



SKRIPSI

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN HOMESCHOOLING

**WAHYU SANDI SETIAWAN BASRI
1643042016**

**ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**



PENGELOLAAN PEMBELAJARAN HOMESCHOOLING

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Administrasi Pendidikan
Strata Satu (1) Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh:

**WAHYU SANDI SETIAWAN BASRI
1643042016**

**ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Sandi Setiawan Basri
Nim : 1643042009
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengelolaan Pembelajaran Homeschooling

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, November 2020

Wahyu Sandi Setiawan

MOTTO

“Mereka yang menertawakan penampilanmu, berat badanmu, atau cara berpakaianmu adalah mereka orang kurang pintar yang tidak mengerti tentang konsep perbedaan”
“YAKIN USAHA SAMPAI”

ABSTRAK

Wahyu Sandi Setiawan Basri, 2020. Pengelolaan Pembelajaran Homeschooling. Skripsi. Dibimbing Oleh Dr. Andi Nurochmah, M.Pd dan Sumarlin Mus S.Pd, M.Pd. Jurusan Administras Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Homeschooling adalah sistem pengganti alternatif sekolah untuk memberikan pendidikan yang keberadaannya diakui secara sah dan sederajat dengan pendidikan sekolah formal sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia. Homeschooling Primagama Makassar merupakan salah satu pendidikan nonformal yang baik di Makassar berdasarkan minat dan bakat yang melihat Assistmen Psikologi. Melalui Homeschooling Primagama Makassar anak-anak dapat belajar dan bermain dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja tanpa terikat dengan jam pelajaran dalam sekolah formal. Penelitian ini mengambil lima subjek penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data diambil berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan pnarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa proses pengelolaan pembelajaran di Homeschooling Primagama Makassar dimulai dari kegiatan Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran. Berdasarkan kegiatan penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran di Homeschooling Primagama Makassar telah dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. sehingga peneliti memberikan saran yaitu untuk lebih mempertahankan standar pengelolaan yang lebih efektif.

Kata kunci: Pengelolaan, *Homeschooling*

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi berjudul Pengelolaan Pembelajaran Homeschooling studi kasus di Homeschooling Primagama Makassar ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Salam dan shalawat semoga senantiasa tercurah atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW sebagai pembawa pesan kebenaran kepada seluruh ummat manusia dan semoga keselamatan dilimpahkan kepada seluruh keluarga beliau dan sahabatsahabatnya serta para pengikut-pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini selesai, banyak hambatan, rintangan dan halangan, namun berkat bantuan, motivasi dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Untuk kesempatan ini, dari lubuk hati yang paling dalam, terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Basma S.Ag dan Ibunda Suhriah S.Pd.Aud , Orang tua terbaik yang kumiliki di dunia ini yang telah menuntunku dalam menjalani kerasnya kehidupan dan mengajarkan arti kehidupan dengan cinta dan kasih sayang yang murni serta kesabaran dan ketulusan do'anya yang selalu mengiringi langkahku. Serta kepada kakak saya tercinta syamsuriana Basri S.pd,M.pd dan Syamsurijal Basri S.Pd,M.Pd

atas segala dukungan dan do'anya selama penulis menempuh pendidikan. Secara khusus, penulis menghaturkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr Andi Nurocmah M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Sumarlin Mus S.Pd,M.Pd., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dorongan, serta semangat kepada penulis. Semoga Allah SWT. melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya tak lupa penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah menerima penulis menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar atas segala kebijakannya sebagai pimpinan Fakultas tempat peneliti menimba ilmu selama ini.
3. Dr. Mustafa,. M.Si., sebagai Wakil Dekan I, Dr. Pattaufi, M.Si., sebagai Wakil Dekan II dan Dr. H. Ansar M.Si sebagai Wakil Dekan III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
4. Dr. Ed. Faridah, ST, .M.Sc dan Dr. Wahira M.Pd yang masing-masing merupakan Ketua Jurusan dan Sekretaris Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
6. Jamaluddin, S.Pd selaku staf tata usaha Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang senantiasa membantu penulis dalam proses administrasi akademik.
7. Bapak Walidain selaku staf tata usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang senantiasa membantu penulis dalam proses administrasi akademik.
8. Ibu Nurul Aqilah Mushlihah S.Sos., selaku Kepala Sekolah Homeschooling Primagama Makassar dan beberapa tenaga pendidik yang telah meluangkan waktunya serta memfasilitasi penulis dengan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
9. Pendidik dan tenaga kependidikan di Homeschooling Primagama Makassar yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian.
10. Kepada sodara Wawan, khairul iksan arif, rezki ramadhan, banggulung,rahmat Coki, Syamsul Bahri, Al hismaen, Ainun, Emilda, Aqif, sofyan, Riswan sudah menjadi sahabat yang baik, serta selalu membantu dalam segala hal.
11. Kakanda Budiamin Ramadhan, Adesya Pratami dan Ahmad sofyan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

12. Keluarga Besar AP 2016 yang telah menerima penulis dengan sangat luar biasa dan memberikan dukungan, motivasi dan bantuan selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi teman, sahabat, dan keluarga dalam kebersamaan selama menjalani proses perkuliahan hingga proses penyelesaian studi dan akan menjadi kenangan terindah yang tidak akan terlupakan, serta senior-senior administrasi pendidikan yang selalu membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

13. Bapak Security, Ibu kantin, Bright18, Struggle19, ibu ida dan Pak Jhon Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Makassar. Terima Kasih selama ini telah memberikan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.

14. Seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu. Hal ini tidak mengurangi rasa terima kasihku atas segala bantuannya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tak ada manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran yang konstruktif sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun dunia pendidikan secara umum serta dapat bernilai ibadah disisi-Nya. Amin Yaa Rabbal Alamin.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Pengertian Pengelolaan	10
2. Penngelolaan Pembelajaran	18
3. Homeschooling	Error! Bookmark not defined.
B. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti	32
C. Lokasi Penelitian	32
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Data	38
H. Tahap-Tahap Penelitian	40
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 BlaBlabla	76
Tabel 4.2 Blablabla	86
Tabel 4.3 Blablabla	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

29

DAFTAR LAMPIRAN

No	Nama Lampiran	Hal
1	Kisi-Kisi Instrumen	80
2	Pedoman Wawancara	90
3	Matriks Analisis Data	100
4	Dokumentasi	110
5	Persuratan	120
6	Riwayat Hidup	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa. Di dalam pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dan sekaligus merupakan sumber daya yang sangat penting khususnya bagi negara yang sedang berkembang. Dari uraian di atas maka sebagai salah satu jalan keluar yang paling baik bagi pendidikan menjadi cara dalam membentuk karakter, budaya dan kualitas pribadi seseorang. Pendidikan memiliki peran mengembangkan pribadi seseorang, baik pada dimensi intelektual moral maupun psikologis sebagai jembatan penghubung masa ketidaktahuan menuju masa depan yang cerah. Kualitas pendidikan yang cerah di berikan kepada peserta didik menjadi kunci pokok keberhasilan dari pendidikan yang di tanamkan. Pendidikan menjadi cara dalam membentuk karakter, budaya dan kualitas pribadi seseorang.

Maraknya kasus di dunia pendidikan Indonesia ini membuat banyak tokoh yang peduli pendidikan mulai mempromosikan tentang pendidikan alternatif, salah satu jenis pendidikan alternatif yang sekarang ini mulai ramai di masyarakat yakni *Homeschooling*. Sama seperti sekolah reguler, di *Homeschooling* pun membutuhkan kurikulum sebagai pedoman dasar penyelenggaraan pembelajaran. Dari studi awal yang telah dilakukan ditemukan bahwa secara umum *Homeschooling* di Indonesia masih mengacu pada kurikulum tingkat satuan

pendidikan (KTSP). Hanya saja kurikulum ini telah mengalami penambahan dan perubahan disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan bakat anak. Mengingat *Homeschooling* adalah pendidikan alternatif berbasis anak. Seperti penyelenggaraan pendidikan pada umumnya yang memerlukan pengelolaan, pun penyelenggaraan *Homeschooling*. Sifat khas *Homeschooling*, student based, membuat pengelolaan kurikulum Homeschooling seperti memiliki kekhasan tertentu dibandingkan dengan pengelolaan kurikulum di sekolah biasa.

Sekolah umum atau formal seringkali dipandang sebagian orang lebih valid dan disukai ataupun menjadi pilihan utama bagi sebagian besar masyarakat. Dari pendidikan formal terlihat jelas kurikulum, struktur, agenda, tenaga pendidikan dan kependidikan, Ijasah, diakui masyarakat, terakreditasi, terstandar. Sekolah formal dari jenjang dasar dan menengah, TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK. Dari lembaga dengan sistemnya diharapkan mampu menghasilkan atau memberikan suatu perubahan besar dalam hal mencerdaskan kehidupan anak bangsa seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Hamalik (2009: 67) lembaga tersebut mestinya menjadikan peserta didik sebagai subyek kurikulum, bukan sekedar objek kurikulum. Sayang sekali, tanpa sadar justru pendidikan yang diberikan secara kelirulah yang akhirnya mematahkan semangat belajar alamiah setiap anak di dunia ini. Inovasi pendidikan memang harus terus ditingkatkan, mengingat masih banyak persoalan pendidikan yang belum tertangani dengan baik oleh metode konvensional, khususnya dalam mengakomodir keberagaman yang dimiliki oleh peserta didik. Graffity (2012: 34) dari segi karakter, kecerdasan, latar belakang, perkembangan fisik, mental, minat, bakat, gaya belajar dan sebagainya.

Model pendidikan yang paling terkenal dan diakui masyarakat adalah sistem sekolah atau pendidikan formal baik yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat. Namun kenyataan masih banyak hal hal yang belum terpecahkan dan, masih banyak masalah yang belum terurai dan masih jauh dengan apa yang diamanatkan dalam Undang Undang dasar 1945. Bagi sebagian orang, sistem sekolah umum merupakan sekolah yang tidak memuaskan bagi perkembangan diri anak (Muhadi, 2012: 16). Suasana pendidikan formal dalam bentuk lembaga sekolah seharusnya memang merupakan ajang belajar yang menggairahkan bagi rasa ingin tahu anak. Namun sayangnya suasana sekolah formal saat ini banyak didominasi oleh pemikiran yang keliru, sehingga justru mengubah anak-anak yang pada dasarnya sangat kreatif menjadi robot-robot kaku yang sangat penurut (Mulyadi, 2007: 136). Potret pelaksanaan sekolah formal semakin ditambah buram dengan banyaknya peristiwa tawuran antar pelajar, kriminalitas oleh pelajar, terjadinya pergaulan bebas antar pelajar, dan banyaknya pelajar yang terjerat narkoba akhir-akhir ini. Kebanyakan sekolah formal mengalami kesulitan untuk melakukan kontrol pengawasan dan pengendalian kepada para pelajar dari jeratan negatif arus globalisasi, informasi dan modernitas. Melihat realitas di atas, sebagian masyarakat khususnya orang tua yang teramat peduli terhadap perkembangan putra-putri mereka, menjadikan fenomena sekolah formal tersebut sebagai sebuah kekhawatiran tersendiri. Muhadi (2012:41) Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu faktor pemicu perkembangan *Homeschooling* (sekolah Mandiri) yang akhir akhir ini sebagai salah satu trend sekolah *alternative* yang diharapkan oleh banyak

orang tua akan mampu menjawab beberapa permasalahan yang terjadi pada sekolah formal.

Jika dibandingkan dengan sekolah umum, *Homeschooling* memiliki keunikan dan perbedaan dengan lembaga pendidikan lain/sekolah lain (Muhadi 2012: 37) adalah: (1) *Homeschooling* memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah sekolah pada umumnya meskipun tetap pada kurikulum KTSP. Kurikulum *Homeschooling* dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. (2) Menggunakan metode pendekatan yang lebih tematik, aktif, konstruktif dan kontekstual serta belajar mandiri melalui penekanan kepada kecakapan hidup dan keterampilan dalam memecahkan masalah; (3) Proses belajar mengajar berlangsung dalam suasana kondusif dengan tujuan agar setiap potensi yang dimiliki peserta didik bisa berkembang secara maksimal; (4) Tempat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara leksibel, bisa dilaksanakan di rumah, ditempat wisata dimanapun yang menunjang kemajuan siswa. Dengan pendekatan ini, anak merasa nyaman. Mereka bisa belajar sesuai dengan keinginan dan gaya belajar masing-masing, kapan saja dan di mana saja, sebagaimana ia tengah belajar di rumah sendiri; (5) Jam pelajaran bersifat sesuai dengan kesempatan sehingga tidak terstruktur seperti sekolah pada umumnya. Dengan kondisi tersebut proses pembelajaran di *Homeschooling* bisa dilakukan dengan menyenangkan dan tidak terpaksa dengan akademik.

Sebenarnya *Homeschooling* di Indonesia telah ada sejak dulu, hanya saja dulu namanya berbeda. Belajar jarak jauh semacam *e-learning*, atau pola pendidikan SMU atau Universitas Terbuka, bahkan Pendidikan Kejar (Kelompok Belajar) Paket A & B itu dapat digolongkan sebagai *Homeschooling*. Pada

prinsipnya, (Kembara, 2016: 47) *Homeschooling* ini merupakan pendidikan alternatif dengan menekankan pola kurikulum yang lebih fleksibel dalam pengajarannya.

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Sebagaimana diatur dalam Undang– Undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) dan (2) yang berbunyi:

Ayat (1): Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Ayat (2): Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Disebutkan bahwa ada tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal (sekolah), nonformal (kursus, pendidikan kesetaraan), dan informal (pendidikan oleh keluarga dan lingkungan). Selengkapny mengenai pendidikan informal, terdapat dalam pasal 27 undang– undang No 20 tahun 2003 sebagai berikut:

- (1) Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.
- (2) Hasil pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- (3) Ketentuan mengenai pengakuan hasil pendidikan informal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Menurut Lisdiani dalam Arifin (2010: 30), *homeschooling* bukan merupakan gagasan baru dalam wacana pendidikan. Gagasan tentang *homeschooling*, pendidikan keluarga, atau apapun istilahnya adalah salah satu model pendidikan yang bisa dilacak akarnya pada zaman kerajaan-kerajaan terdahulu, baik di Eropa ataupun di Indonesia. *Homeschooling* memberikan peluang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan diri, memilih akses terbaik untuk memenuhi kehausan pengetahuan dengan cara mandiri.

Kemandirian anak didik merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kesuksesan dari penyelenggara *homeschooling* itu sendiri.

Home school bukan sekedar memindahkan institusi sekolah ke rumah. *Homeschooling* lebih merupakan proses perjalanan sebuah keluarga dalam mengarungi samudra kehidupan. Di dalam proses perjalanan tersebut terjadi pula proses belajar dan mengajar. Setiap anggota keluarga menjadi guru sekaligus murid. Orang tua tidak selalu menjadi guru, kadang-kadang justru menjadi murid. Peribahasa “kebo nusu gudel” mungkin berkonotasi negatif dalam budaya kita, tetapi hal itu sering terjadi dalam petualang *homeschooling*. Orang tua lebih banyak bertindak sebagai “pemandu wisata”, instruktur, pendamping, pengarah daripada sebagai guru anak-anaknya. Setiap orang tua yang bertindak menjadi guru sebagai anak-anaknya akan memilih, memilah, dan mengutak-atik kurikulum, kegiatan ekstra kurikuler, dan lain sebagainya sesuai situasi dan kondisi yang optimum bagi proses belajar tersebut (Kho, 2008: 17-18).

Klasifikasi bentuk persekolahan rumah atau *homeschooling*, ada tiga macam yaitu tunggal, majemuk, dan komunitas. Persekolahan di rumah dalam bentuk tunggal apabila diselenggarakan oleh sebuah keluarga tanpa bergabung dengan keluarga lain. Bentuk majemuk apabila dilaksanakan berkelompok oleh beberapa keluarga. Disebut komunitas bila persekolahan di rumah itu merupakan gabungan beberapa model majemuk dengan kurikulum yang lebih terstruktur sebagaimana pendidikan nonformal (Rahman, 2007:20). Oleh karena itu, persekolahan rumah atau *homeschooling* dapat didaftarkan ke dinas pendidikan setempat sebagai komunitas pendidikan nonformal. Pesertanya kemudian dapat

mengikuti ujian nasional kesetaraan Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), Paket C (setara SMA). Adapun kurikulum yang digunakan dapat berupa Kurikulum Nasional paket A, B, dan C. Kurikulum asing umumnya dibeli dari Amerika Serikat, atau kurikulum gabungan antar kurikulum nasional dan kurikulum asing (Kho, 2008: 246).

Lembaga *Homeschooling* Primagama salah satu *homeschooling* di Indonesia yang memberikan salah satu alternatif bagi orang tua untuk pendidikan putra dan putri selain di sekolah, selain itu juga lembaga *Homeschooling* Primagama memiliki standar ketercapaian materi yang kualitasnya sama dengan sekolah biasa.

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulisan dalam melakukan penelitian dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian yang di lakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian dengan judul yang mirip seperti judul penelitian penulis. Sehingga penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Merujuk pada penelitian yang di lakukan pertama Fauziyyah (2018) yang berjudul pengeloaan pembelajaran pada program kesetaraan dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di Homeschooling taman Sekar Bandung. Bahwa hasil analisisnya yaitu identifikasi kebutuhan belajar peserta didik mengenai tujuan belajar peserta didik dan kurikulum yang disesuaikan dengan standar pendidikan nasional dan kedua yaitu Husna (2012) yang berjudul manajemen pembelajaran *homeschooling* (studi kasus *homeschooling* primagama Yogyakarta) bahwa hasil

analisisnya yaitu Homeschooling sebuah sistem pendidikan alternatif yang saat ini menjadi pilihan orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Dimana keberadaannya sah, diakui, sama dan sederajat dengan sekolah formal sesuai hukum di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini mengkaji Pengelolaan Pembelajaran *Homeschooling* di lembaga Homeschooling Primagama Makassar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti merumuskan fokus penelitian yaitu: Bagaimana Pengelolaan Pembelajaran *Homeschooling*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu: mendeskripsikan Pengelolaan pembelajaran *Homeschooling*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan dapat bermanfaat dalam pemanfaatan pengelolaan pembelajaran *Homeschooling* dan ilmu pengetahuan yang sedang di kaji dan bermanfaat bagi penyelenggara pendidikan. Secara rinci kegunaan penelitian tersebut dapat di kemukakan oleh penulis sebagai berikut:

1. Teoritis

Peneliti ini mampu memberikan kontribusi bagi lembaga untuk bahan kajian dan pengembangan teori tentang pengelolaan pembelajaran *Homeschooling*.

2. Praktis

a. Bagi yayasan *Homeschooling*

Sebagai informasi dan pedoman pemanfaatan pengelolaan pembelajaran sehingga memungkinkan terbentuknya sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas dalam segala hal dan dapat berkompetensi secara global.

b. Bagi guru

Sebagai pedoman pemanfaatan pengelolaan pembelajaran *Homeschooling* dengan meningkatkan kinerja guru baik dalam proses belajar maupun dalam konteks yang lain.

c. Bagi siswa

Melayani peserta didik yang membutuhkan pendidikan akademik serta kecakapan yang fleksibel yang digunakan untuk meningkatkan mutu hidupnya.

d. Bagi masyarakat

Sebagai sarana agar ikatan kekeluargaan bisa lebih dekat dan orang tua mampu lebih mengontrol anak agar tidak melakukan pergaulan bebas

e. Bagi penulis

Mampu mengetahui dan mempelajari secara langsung beberapa pelajaran yang penulis peroleh selama bangku kuliah dan juga sebagai acuan peneliti lain yang sesuai dengan konteks penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tinjauan Pustaka

1. Homeschooling

a. Pengertian *Homeschooling*

Saputra (2007: 47) mengartikan bahwa *Homeschooling* adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar dan terarah yang dilakukan oleh orang tua dan keluarga dengan proses belajar yang kondusif.

Homeschooling memberi penekanan pada kemauan anak untuk kembali belajar. Pembelajaran diupayakan dalam hubungan seperti orang tua dan anak, sesuai dengan makna *Homeschooling* yang menjadikan rumah sebagai basis pendidikan. Hal ini seperti pendapat Sumardiono (2007: 4) bahwa *Homeschooling* adalah model pendidikan di mana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dan mendidik anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya. Dalam pembelajaran di *Homeschooling* ini tugas guru hanya sebagai pendamping, sebagai mediator. Di sini baik guru maupun siswa samasama belajar, saling berbagi pengetahuan karena terkadang ada ilmu baru yang guru belum tahu, maka siswa akan berbagi baik kepada guru maupun teman sebayanya di kelas, begitu pun sebaliknya.

Pengelolaan pembelajaran *Homeschooling* dilakukan dalam suasana aman, nyaman, dan dalam hubungan yang harmonis dengan kondisi ini secara otomatis siswa dengan sendiri bisa belajar dengan senang. Hal ini sesuai dengan

teori kebutuhan Abraham H. Maslow dalam Ali and Asrori (2008: 154) *Homeschooling* dilaksanakan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani, tidak hanya aspek akademik namun aspek emosional serta spiritual juga menjadi perhatian. Hal ini sesuai dengan pilar belajar yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2007 Tentang Standar Isi Untuk Program Paket A, Program Paket B, Dan Program Paket C yaitu, (i) belajar bagaimana beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (ii) belajar memahami dan menghayati, (iii) belajar berbuat dan melaksanakan secara efektif, (iv) belajar hidup dalam kebersamaan dengan saling berbagi dan saling menghargai, dan (v) belajar membangun dan menemukan jati diri, berdasarkan pemaknaan keimanan, pemahaman, perbuatan, dan kebersamaan.

Evaluasi yang dilaksanakan di *Homeschooling* masih terkait evaluasi peserta didik, serta evaluasi kinerja tenaga pengajar. Evaluasi tenaga pengajar dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk melihat keefektifan metode mengajar guru, namun tidak hanya dalam waktu tertentu evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran baik oleh peserta didik maupun staff *Homeschooling*. Untuk mengajar secara efektif guru harus menguasai beragam perspektif dan strategi.

Hal ini membutuhkan dua hal utama: (1) pengetahuan dan keahlian profesional, dan (2) komitmen dan motivasi. Pada dasarnya dengan melakukan evaluasi tersebut secara tidak langsung juga telah mengevaluasi kurikulum, karena hal tersebut merupakan fokus evaluasi dalam model evaluasi kurikulum *Homeschooling*. Berdasarkan hasil dari beberapa pendapat di atas dapat di

simpulkan bawah *Homeschooling* adalah merupakan suatu proses aktivitas belajar yang dapat di laksanakan di rumah maupun secara kolega dan secara komunitas yang dimana orang tua sangat berperan penting sebagai pengajar (guru) atau mendatangkan pengajar dari luar (tutor) yang di rancang sedemikian rupa agar anak merasa senang, nyaman, tidak merasa di paksa dan tidak merasa terbebani dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal yang ke semuanya itu bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, bakat, minat, kemampuan berfikir dan mengembangkan kepribadian peserta didik sesuai dengan ciri khas individual peserta didik tersebut dan dengan tidak mengabaikan kebutuhan anak seusianya.

b. Tujuan *Homeschooling*

Seiap pembelajaran yang di laksanakan harus memiliki tujuan yang tepat, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Begitu juga *Homeschooling* yang memiliki beberapa tujuan di antaranya, yaitu:

- 1) Menjamin penyelesaian pendidikan dasar dan menengah yang bermutu bagi peserta didik yang berasal dari keluarga yang menentukan pendidikan anaknya melalui *Homeschooling*
- 2) Menjamin pemenuhan kebutuhan belajar bagi semua manusia muda dan orang dewasa melalui akses yang adil pada program-program belajar dan kecakapan hidup.
- 3) Menghapus disparitas gender dalam pendidikan dasar dan menengah
- 4) Melayani peserta didik yang memerlukan pendidikan akademik dan kecakapan hidup secara fleksibel untuk meningkatkan mutu kehidupannya.

Homeschooling memiliki tujuan:

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan dan menantang bagi anak didik sesuai dengan kepribadian, gaya belajar, kekuatan dan keterbatasan yang di milikinya
- 2) Mempelajari materi pelajaran secara langsung dalam konteks kehidupan nyata sehingga lebih bermakna dan berguna dalam kehidupan anak didik.
- 3) Meningkatkan kreativitas, kemampuan berfikir, dan sikap serta mengembangkan kepribadian peserta didik.
- 4) Membina dan mengembangkan hubungan baik antara orang tua dan anak didik sehingga terciptanya keluarga yang harmonis
- 5) Mengatasi keterbatasan, kelemahan, dan hambatan emosional anak didik sehingga anak didik tersebut berhasil belajar yang optimal
- 6) Mengembangkan bakat, potensi, dan kebiasaan-kebiasaan belajar anak didik secara alamiah
- 7) Mempersiapkan kemampuan peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi.
- 8) Membekali peserta didik dengan kemampuan memecahkan masalah lingkungan sesuai dengan kemampuan memecahkan masalah lingkungan sesuai tingkat perkembangan demi kelulusan hidupnya di masa depan.

Kesimpulan dari tujuan *Homeschooling* di atas adalah melayani peserta didik dalam penyelesaian pendidikan dengan menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, dalam konteks kehidupan nyata, mengatasi keterbatasan, kelemahan, dan hambatan emosional yang di hadapi anak, serta mengembangkan

bakat, potensi yang di miliki dengan membekali anak untuk mampu memecahkan masalah lingkungannya.

c. Jenis-Jenis *Homeschooling*

Homeschooling sesuai dengan tujuan, kondisi dan kebutuhan masing-masing orang tua atau keluarga. Jenis-jenis *Homeschooling* adalah *Homeschooling* tunggal, *Homeschooling* majemuk, dan *Homeschooling* komunitas

1) *Homeschooling* tunggal

Homeschooling tunggal adalah format sekolah rumah yang di laksanakan oleh orang tua dalam satu keluarga tanpa bergabung dengan *Homeschooling* lainnya.

Ada beberapa kelebihan penerapan *Homeschooling* tunggal, diantaranya :

- a) adanya kebutuhan-kebutuhan khusus yang ingin di capai keluarga

Homeschooling tunggal tidak dapat di ketahui atau di kompromikan dengan keluarga *Homeschooling* lainnya;

- b) Lokasi atau tempat tinggal yang tidak memungkinkan berhubungan dengan

*Homeschooling*lainnya;

- c) Memiliki fleksibilitas yang tinggi, tempat, bentuk, dan waktu belajar bisa di sepakati oleh pengajar dan peserta didik.

Selain beberapa kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan di atas, ada beberapa kelemahan dalam *Homeschooling* tunggal, diantaranya:

- a) Tidak ada tempat untuk bersosialisasi, terutama bagi anak yang memerlukan tempat mengekspresikan diri sebagai syarat pendewasaan kepribadian anak;
- b) Orang tua harus menyelenggarakan sendiri penilaian terhadap hasil pendidikan atau mengusahakan sendiri kesetaraan dengan standar pendidikan yang ditetapkan oleh *Homeschooling* komunitas yang ada.

Pendapat tersebut didukung oleh Kembara (2016:31) yang mengatakan bahwa kelemahan yang dimiliki *Homeschooling* tunggal yaitu tidak adanya (*partner*) untuk saling mendukung, berbagi atau membandingkan keberhasilan dalam proses belajar. Sebagaimana yang telah diterapkan oleh beberapa selebritis muda, mereka cenderung mengambil tipe *Homeschooling* tunggal karena kesibukan mereka yang luar biasa. Mereka menyewa seorang guru yang datang ke rumah beberapa kali dalam seminggu atau bersangkutan datang ke lokasi dimana selebritis beraktivitas, misalnya di tempat syuting (Kembara, 2016:31)

Dengan demikian, jelaslah bahwa *Homeschooling* tunggal sengaja diterapkan oleh orang tua dengan tidak bergabung dengan *Homeschooling* lainnya serta dalam penerapan proses belajar mengajar waktu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak.

2) *Homeschooling* majemuk

Homeschooling majemuk adalah format sekolah rumah yang di laksanakan oleh orang tua dua atau lebih keluarga untuk kegiatan tertentu sementara, kegiatan inti atau pokok tetap dilaksanakan oleh orang tua masing-masing. Kelebihan penerapan *Homeschooling* majemuk adalah adanya kebutuhan-kebutuhan yang sama.

Kelebihan penerapan *Homeschooling* majemuk adalah adanya kebutuhan-kebutuhan yang sama yang dapat dikompromikan oleh beberapa keluarga dalam kegiatan bersama, contohnya: kurikulum dari konsorium, asosiasi, organisasi, lokal, nasional atau internasional dengan bahasa tertentu, kegiatan olah raga tertentu (misalnya, keluarga atlet tenis) yang menuntut jadwal kegiatan belajar disiplin tertentu, mendalami salah satu keahlian musik atau seni tertentu dan kegiatan agama tertentu.

Selain ada beberapa kelebihan yang telah disebutkan di atas terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan *Homeschooling* majemuk, diantara adalah perlu adanya kompromi dan fleksibilitas untuk menyesuaikan jadwal, suasana dan fasilitas tertentu yang dapat menampung beberapa anak dalam jumlah keluarga pada saat kegiatan dilaksanakan, serta harus mendapatkan pengawasan dan bimbingan atau dilatih oleh seorang ahli dalam bidang tertentu. Sehingga anak diharuskan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan orang tua harus mengusahakan sendiri kesetaraan dengan standar yang ditetapkan oleh komunitas *Homeschooling*.

Senada dengan pendapat di atas, Kembara (2016:32), mengatakan bahwa ada beberapa kelemahan penerapan *Homeschooling* majemuk, salah satunya adalah keharusan untuk melakukan kompromi dengan peserta lain dalam hal jadwal, suasana, fasilitas dan pilihan kegiatan. Hal ini dikarenakan setiap orang tua memiliki kesibukan dan agenda berbeda. Sehingga, waktu pendampingan anak-anak harus disesuaikan secara optimal.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Homeschooling* majemuk adalah gabungan dua atau lebih homeschooler yang sama-sama mengkompromikan

kegiatan belajar untuk anak-anaknya yang sesuai dengan kebutuhan, kegiatan dan kepentingan yang bisa dilakukan bersama-sama dengan *homeschooler* lainnya. Sementara itu, kegiatan inti atau pokok tetap dilaksanakan oleh orang tua masing-masing.

3) *Homeschooling* komunitas

Homeschooling komunitas merupakan gabungan beberapa *Home-schooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, serta bahan ajar bagi anak-anak *Homeschooling*, termasuk menentukan beberapa aktivitas dasar (olahraga, musik atau seni dan bahasa) serta fasilitas tempat proses belajar mengajar dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Ada beberapa kelebihan penerapan *Homeschooling* komunitas, diantaranya adalah: a). adanya kebutuhan-kebutuhan yang sama dengan *homeschooler* lainnya, seperti: pengembangan akhlak, pengembangan intelegensi, dan keterampilan; b). adanya fasilitas belajar mengajar yang lebih baik, seperti bengkel kerja, laboratorium alam, perpustakaan, laboratorium IPA/bahasa, auditorium, fasilitas olah raga dan kesenian

Pendapat di atas, didukung oleh Kembara (2016:32) yang mengatakan bahwa *Homeschooling* komunitas memiliki konsep yang lebih terstruktur dan lengkap untuk pendidikan akademik, pembangunan akhlak mulia, pencapaian hasil belajar dan ruang gerak sosialisasi peserta didik lebih luas.

Selain Kelebihan di atas ada juga kelemahan penerapan *Homeschooling* komunitas, diantaranya: a) orang tua harus melakukan kompromi untuk menyesuaikan jadwal, suasana dan fasilitas tertentu yang dapat menampung beberapa anak dari beberapa keluarga pada saat kegiatan dilaksanakan bersama-

sama; b) harus mendapatkan pengawasan profesional; c) anak-anak dengan kegiatan khusus harus mampu menyesuaikan dengan lingkungannya dan mau menerima perbedaan-perbedaan yang ada.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Homeschooling* komunitas adalah merupakan gabungan dari beberapa *Homeschooling* majemuk yang bersama-sama mengkompromikan kegiatan belajar untuk anak-anaknya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan yang bisa dilakukan bersama-sama yang dilaksanakan pada waktu tertentu.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga jenis *Homeschooling* yaitu *Homeschooling* tunggal yang penerapan pelaksanaannya dilakukan oleh satu keluarga dengan tidak bergabung dengan keluarga yang lain, *Homeschooling* majemuk yang penerapannya merupakan penggabungan dari beberapa homeschooler, dan *Homeschooling* komunitas adalah penggabungan dari beberapa *Homeschooling* majemuk yang penerapannya dilaksanakan pada waktu tertentu.

2. Pengelolaan Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Somantri (2014) menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai suatu proyeksi, perencanaan memiliki unsur kegiatan mengidentifikasi, menginventarisasi dan menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, mengadakan spesifikasi yang lebih rinci mengenai hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi persyaratan atau kriteria untuk memenuhi

setiap kebutuhan, serta mengidentifikasi kemungkinan alternatif, strategi, dan sasaran bagi pelaksanaannya.

Perencanaan mengandung unsur-unsur (1) Sejumlah kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Perencanaan tidak dapat di lepaskan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian dan pelaporan, pengawasan di perlukan dalam perencanaan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Pengawasan dalam perencanaan dapat di lakukan secara preventif dan represif. Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang melekat dengan perencanaanya, sedangkan pengawasan represif merupakan pengawasan fungsional atas pelaksanaan rencana, baik yang dilakukan secara internal maupun secara eksternal oleh aparat pengawasan yang ditugasi. Fungsi perencanaan antara lain adalah sebagai acuan atau pedoman operasional pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara logis dan sistematis mengintegrasikan berbagai komponen dan sumber pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa perencanaan atau program pembelajaran meliputi dua jenis yaitu: silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian setiap model pembelajaran yang diterapkan termasuk model pembelajaran terpadu melalui dua tahap perencanaan tersebut. Menurut Sagala (2006) Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan

Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang paling mungkin untuk di laksanakan. Melalui perencanaan dapat di jelaskan tujuan yang akan dicapai, ruang lingkup pekerjaan yang akan dijalankan, orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan itu, berbagai sumber daya yang diperlukan, serta langkah-langkah dan metode kerja yang dipilih berdasarkan urgensi dan prioritasnya. Semua itu menjadi arah dan panduan dalam mengorganisir unsur manusia dalam pendidikan, pengerahan, dan pemanfaatan berbagai sumber daya guna menunjang proses pencapaian tujuan dan dapat dijadikan sebagai alat pengendalian tentang pencapaian tujuan. Kekeliruan dan kesalahan semestinya dapat dihindari dengan adanya rencana yang komprehensif, terintegrasi, dan berdasarkan pada pemilihan strategi yang tepat.

Ketepatan dan keberhasilan dalam perencanaan menjadi barometer suksesnya pelaksanaan kegiatan dan bermaknanya proses pengendalian kegiatan serta menjadi kunci bagi efisiensi pemanfaatan berbagai sumber daya dan efektivitas dalam pencapaian tujuan (Somantri, 2014). Untuk menggerakkan elemen-elemen satu lembaga diperlukan organisasi, organisasi merupakan bentuk perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama dengan demikian organisasi pada dasarnya adalah alat untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dari pengertian ini dapat dipahami bahwa dalam suatu organisasi itu terdapat komponen-komponen yakni : Kelompok orang, kerjasama yang harmonis, dan pembagian tugas, kewajiban dan tanggungjawab, wewenang dan hak oleh karena itu, di dalam perjalanan *homeschooling* perlu proses pengorganisasian

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Pelaksanaan artinya “perihal” (perbuatan, usaha dan sebagainya). Sedangkan dari seluruh rangkaian proses pengelolaan, penggerakan merupakan fungsi pengelolaan yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses pengelolaan. Sedangkan fungsi penggerakkan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang organisasi. Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi berdasarkan perencanaan yang telah di susun oleh guru. Terry dalam Kristiawan dkk (2017) mendefinisikan pelaksanaan adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses pengelolaan.

Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning, organizing, controlling*) *actuating* dianggap sebagai intisari pengelolaan karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang. Dalam mengembangkan persiapan pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu harus menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, metode pembelajaran dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran di sekolah.

Metode pembelajaran sebagai salah satu komponen penting pendidikan perlu dipahami oleh guru agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik, karena dengan memiliki pengetahuan yang luas tentang metode, guru dapat memilih metode yang tepat untuk suatu materi (kompetensi) yang akan dipelajari atau dicapai oleh siswa sesuai dengan perkembangannya. Pemilihan metode yang tepat akan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan, maka perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa, serta di praktekan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Dengan demikian setiap model pembelajaran yang diterapkan termasuk model pembelajaran terpadu melalui dua tahap perencanaan yaitu:

1) silabus pembelajaran model terpadu

Ciri utama pembelajaran terpadu adalah adanya keterkaitan antara beberapa materi pembelajaran baik intra maupun antar mata pelajaran, antar semester dan antar kelas. Oleh karena itu pembuatan silabus untuk model pembelajaran terpadu harus mencerminkan adanya hubungan atau keterpaduan dari beberapa kompetensi dasar yang diintegrasikan. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan pokok-pokok/uraian materi yang harus dipelajari siswa ke dalam rincian kegiatan dan strategi pembelajaran, kegiatan

dan strategi penilaian, dan alokasi waktu per mata pelajaran per satuan pendidikan dan perkelas.

2) rencana pelaksanaan model terpadu

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan model yang dikembangkan yaitu model pembelajaran terpadu, maka proses pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dan mencerminkan pembelajaran secara terpadu (integrasi). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara aktif, komunikatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) Secara sistematis pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran terpadu pada dasarnya sama dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam setiap tahap kegiatan. Dalam pembelajara terpadu harus mencerminkan hakikat dari pembelajaran terpadu itu sendiri.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah sebuah proses mulai dari proses menggambarkan, mendapatkan dan memaparkan berbagai informasi yang berguna untuk menetapkan suatu pilhan putusan. Evaluasi yang sering di pahami selama ini dalam dunia pendidikan adalah terbatas pada penilaian saja. Penialian di lakukan secara foratif dan sumatif ketika sudah di lakukan penilaian, dianggap sudah melakukan evaluasi. Pemahaman demikian tidaklah terlalu tepat. Pelaksanan penilaian cenderung hanya melihat capaian tujuan pembelajaran saja.

Padahal dalam proses pendidikan bukan hanya nilai yang di lihat, tetapi ada banyak faktor yang membuat berhasil atau tidaknya suatu program. Penilaian hanya bagian kecil dari evaluasi. Evaluasi juga harus di pahami sebagai bagian dari supervise. Evaluasi tidak hanya berurusan pada nilai yang diukur berdasarkan penyelesaian soal-soal, tetapi evaluasi program pendidikan akan mengkaji banyak faktor. Dengan demikian evaluasi program pendidikan perlu di perkenalkan kepada seluruh pendidik, karena evaluasi sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan. Evaluasi sebagai fungsi administrasi pendidikan adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai di mana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah di tetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan tinggi, dosen mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi materi hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang siswa. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan dosen saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk belajar. Menurut Soeharto (2003) dalam bukunya “Teknologi Pembelajaran” mengatakan bahwa pembelajaran berarti memanipulasi lingkungan untuk memberi kemudahan orang belajar. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sistem atau proses membelajarkan subyek didik atau pembelajar yang direncanakan

atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Depdiknas, 2000: 8).

Mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dirumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan pada masa yang akan datang. Evaluasi sebagai fungsi pengelolaan merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan.

Dengan mengetahui berbagai kesalahan atau kekurangan, perbaikan selanjutnya dapat dilakukan dengan mudah, dan dapat dicarai problem solving yang tepat dan akurat. Dengan demikian, jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, maka berarti pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (misalnya layanan pembelajaran remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar).

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi siswa pada proses pembelajaran. Menurut Sahertian 2000: 134), mengelola pembelajaran meliputi: “merencanakan

program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai proses dan hasil, serta mengembangkan pengelolaan kelas”.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan tentang bidang mata pelajaran yang diajarkan, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi kuliah, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai materi pelajaran dalam kehidupan sehari-sehari.

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman terhadap suatu konsep, sehingga dalam proses pembelajaran siswa merupakan sentral kegiatan, pelaku utama dan pengajar hanya menciptakan suasana yang dapat mendorong timbulnya motivasi belajar pada siswa.

Pada bidang pembelajaran diharapkan pengajar dapat mengelola pembelajaran dengan menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik minat siswa terhadap materi sekolah. Model pembelajaran pada salah satu mata kuliah ekonomi misalnya, diharapkan mampu memberikan makna materi ekonomi kepada siswa.

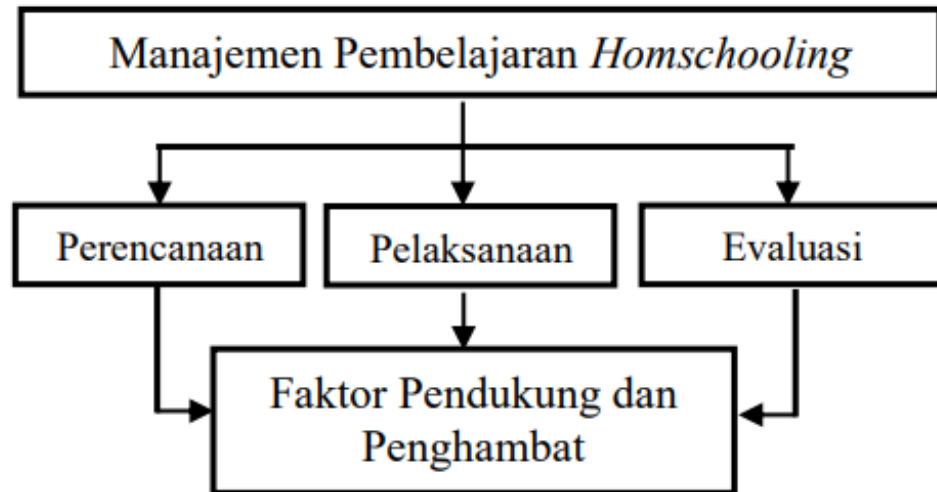
B. Kerangka Konseptual

Maraknya kasus di dunia pendidikan Indonesia ini membuat banyak tokoh yang peduli pendidikan mulai mempromosikan tentang pendidikan alternatif, salah satu jenis pendidikan alternatif yang sekarang ini mulai ramai di masyarakat yakni *Homeschooling*. Sama seperti sekolah reguler, di *homeschooling* pun membutuhkan kurikulum sebagai pedoman dasar penyelenggaraan pembelajaran. Dari study awal

yang telah dilakukan ditemukan bahwa secara umum *homeschooling* di Indonesia masih mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Hanya saja kurikulum ini telah mengalami penambahan dan perubahan disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan bakat anak, mengingat *homeschooling* adalah pendidikan alternatif berbasis anak. Seperti penyelenggaraan pendidikan pada umumnya yang memerlukan pengelolaan, pun penyelenggaraan *homeschooling*.

Sifat khas *homeschooling*, *student based*, membuat manajemen kurikulum *homeschooling* seperti memiliki kekhasan tertentu di bandingkan dengan manajemen kurikulum disekolah biasa. yang Konsep pendidikan di *homeschooling* ini juga tidak sebatas pendidikan di kelas, tetapi juga pendidikan untuk kemandirian. Siswa di *homeschooling* ini dididik untuk menjadi wirausahawan, siswa juga diarahkan membantu mengelola keuangan sekolah untuk aktivitas pembelajaran, selain itu siswa dilatih untuk mengelola kantin kejujuran serta berjualan kitab suci, alat tulis, serta buku-buku pelajaran pesantren. Isi kurikulum di *homeschooling* ini tidak hanya materi umum seperti yang diajarkan di sekoah regular, tetapi juga ada materi yang diajarkan di pesantren. Hafalan surat pendek menjadi salah satu hal yang wajib diajarkan di *homeschooling* ini. Selain itu siswa ketika akan lulus wajib membuat karya tulis, baik itu karya fiksi maupun non fiksi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pikir mengenai pengelolaan pembelajaran *homeschooling* yang penulis buat sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka konseptual Pengelolaan Pembelajaran Homeschooling



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang berusaha mengungkapkan kejadian yang ada di lokasi penelitian secara menyeluruh melalui pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mencari makna. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Moleong, 2018: 5). Penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskriptif holistik, yang menjelaskan secara detil tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang.

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif format deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Metode deskriptif kualitatif merupakan proses untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu. Pada penelitian ini peneliti ingin memperoleh informasi mendalam tentang Pengelolaan Pembelajaran *Homeschooling*

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Moleong, 2018: 9). Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan.

Kehadiran peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian sangat berperan penting di lokasi penelitian terutama dalam melakukan observasi langsung. Selain itu instrumen lainnya yang digunakan oleh peneliti berupa pedoman, yaitu pedoman dalam melakukan wawancara, pedoman melakukan observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan tugasnya di lapangan dan sebagai pengendali agar informasi yang diperoleh sesuai dengan perencanaan peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Homeschooling Primagama Makassar merupakan salah satu sekolah swasta dengan status berbasis minat dan bakat yang terletak di Kota Makassar. *Homeschooling* Primagama Makassar terletak di Jalan Domba No. 42 Makassar. Sekolah ini berada di bawah tanggung jawab dan pengawasan langsung oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sulawesi Selatan. *Homeschooling* Primagama Makassar berada dalam kelurahan Maricayya dan Kecamatan Makassar.

Homeschooling Primagama memiliki 90.000 ribu peserta didik pertahun. Tenaga pendidik laki-laki dan perempuan tersebar di beberapa cabang di seluruh

Indonesia berjumlah 8000 orang. Memiliki 416 cabang tersebar di seluruh Indonesia. *Homeschooling* Primagama dipimpin oleh Purdi E. Chandra.

Penentuan tempat penelitian dimaksudkan untuk memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian. *Homeschooling* Primagama Makassar dipilih karena *homeschooling* ini merupakan yayasan yang paling banyak di minati oleh masyarakat untuk wadah pembelajaran dan pendidikan untuk anaknya.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2018: 157). Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran *homeschooling* di *Homeschooling* Primagama Makassar yang bersumber melalui observasi partisipatif yang pasif, wawancara, maupun dokumentasi dari Pimpinan / Kepala yayasan dan Guru.

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, yang akan dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian, dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen, dan sebagainya yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber atau informan untuk memperoleh informasi terkait dengan pengelolaan pembelajaran *homeschooling* di *Homeschooling* Primagama Makassar. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa draf pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Wawancara yang dilakukan kemudian dikembangkan sesuai keadaan yang ada di lapangan namun tidak keluar dari pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah dan guru yang akan diwawancarai mengenai pengelolaan pembelajaran *Homeschooling* di *Homeschooling* Primagama Makassar. Selanjutnya, kepala sekolah dan beberapa peserta didik yang akan diwawancarai berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran *Homeschooling*.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui panca indra agar data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Berdasarkan usulan penelitian ini, observasi yang akan dilakukan yaitu metode partisipatif pasif (*outsider*). Dalam hal ini peneliti berada di tempat penelitian namun tidak terlibat dalam kegiatan melainkan fokus kepada permasalahan yaitu mengamati suasana dan aktivitas proses pembelajaran, baik

suasana dan aktivitas yang berada dalam proses pelayanan di dalam kelas maupun suasana dan aktivitas di luar proses pembelajaran dalam kelas .

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan diperoleh dalam penelitian ini yakni dokumen dan gambar-gambar yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan budaya di sekolah seperti profil Sekolah, visi dan misi Sekolah, tata tertib, atribut, slogan atau gambar-gambar yang tertempel pada lingkungan sekolah dan keadaan sekolah.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul dan dianggap cukup bagi penulisan karya tulis ilmiah, maka salah satu kaidah dalam sebuah penelitian yaitu melakukan analisis data. Analisis data merupakan tahapan yang penting dan wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena tanpa melakukan analisis data maka kita tidak akan mendapatkan temuan dari penelitian tersebut dan hanya akan melahirkan data mentah saja.

Adapun dalam penelitian ini, tahap analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman:

1. Tahap Pengumpulan Data (*Collecting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data melibatkan sisi aktor (informan), aktivitas, latar atau konteks terjadinya peristiwa. Data dalam penelitian kualitatif merupakan segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, didengar, dan diamati, seperti catatan lapangan sebagai hasil lapangan, deskripsi wawancara, foto, cerita sejarah, agenda, atribut

simbol-simbol yang melekat dan dimiliki, dan banyak hal lain sebagai hasil amatan dan pendengaran.

Beberapa hal yang dijadikan pedoman pada saat pengumpulan data dilapangan antara lain:

- a. Fokus pada objek penelitian
- b. Tentukan jenis penelitian
- c. Membuat pertanyaan analitis
- d. Memulai dari yang makro
- e. Mengomentari gagasan
- f. Memo untuk diri sendiri

2. Tahap Reduksi Data

Dalam proses penelitian kualitatif, data yang diperoleh peneliti bukanlah data akhir atau data jadi yang akan dapat langsung dianalisis, namun data apapun yang diperoleh selama proses berlangsung merupakan data kasar yang siap untuk dilakukan reduksi. Selain itu juga reduksi data bukan lantas selesai bersamaan selesainya proses observasi di lapangan.

Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis. Dengan begitu proses reduksi data yang dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga

memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan verifikasi.

3. Tahap Penyajian Data (*Display Data*)

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca.

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Selanjutnya dalam melakukan *display data*, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa: bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow*

chart), pictogram, dan sejenisnya. Kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh mana pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah untuk melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, mengelompokkan, dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang ada di masyarakat).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam pengecekan keabsahan data. Menurut Moleong (2018: 330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Tujuan

triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain.

Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti mengenai keabsahan datanya sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Selanjutnya dalam penggunaan teknik triangulasi terdapat empat kriteria yang digunakan, menurut Moleong (2018) yaitu (1) derajat kepercayaan (*creadibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) Kebergantungan (*dependability*), dan (4) Kepastian (*confarmability*). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* (uji kredibilitas). Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Sugiyono dalam Arikunto (2010: 45) mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan beberapa guru mata pelajaran. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan peneliti untuk mengecek kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, seperti halnya metode wawancara yang ditunjang dari hasil observasi atau pengamatan. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan data tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya yang ada di sekolah tersebut.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dan proses penelitian yang akan dilalui diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap-Tahap Pra-Lapangan

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap pra-lapangan adalah melakukan studi awal untuk melihat fenomena yang terjadi di lapangan sebagai bahan penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini peneliti akan menyusun rancangan penelitian yang memuat dan menguatkan latar belakang masalah atau konteks penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan pekerjaan lapangan yang menuntut peneliti untuk mencari dan mengumpulkan sumber data seakurat mungkin dengan melakukan

teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan menggunakan beberapa alat bantu seperti tape recorder, kamera, dan sebagainya sebagai pendukung peneliti dalam melakukan penelitian di Homeschooling Primagama Makassar.

3. Tahap Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah mendapatkan sumber data dari hasil penelitian di lapangan. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini harus segera melakukan analisa data yang dilanjutkan dengan pengecekan keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar valid sebagai acuan untuk menemukan sebuah makna.

4. Tahap Pembuatan Laporan Dan Perumusan Hasil Penelitian

Sebagai laporan akhir yang berisi keseluruhan proses, kesimpulan dan memuat seluruh objek yang ditemukan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Berikut deskripsi hasil penelitian melalui prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah diperoleh. Berdasarkan penelusuran data di lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mempermudah memahami lokasi penelitian yang menjadi tempat peneliti memperoleh data, berikut dipaparkan gambaran umum lokasi penelitian. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hal-hal mengenai lokasi penelitian, yakni identitas sekolah beserta visi dan misinya.

a. Sejarah singkat berdirinya homeschooling Primagama Makassar

Homeschooling Primagama Makassar didirikan pada Tahun 2018 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nomor : 1700/B.3/KEDJ/58 Tanggal 05 Agustus 2018 yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan. Pusat Yayasan ini berada di Yogyakarta dengan memiliki cabang di seluruh Indonesia salah satunya yaitu berada di kota Makassar, nama kepala sekolah pertama hingga saat ini Nurul Aqilah Muslihah S.Sos

b. Identitas sekolah

Nama Sekolah	: Homeschooling Primagama Makassar
Nama Kepala Sekolah	: Nurul Aqila Muslihah S.Sos
Jalan	: Jalan Domba No. 42 Makassar
Kelurahan	: Maricaya
Kecamatan	: Makassar
Kota	: Makassar
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Email	: hspg.makassar@gmail.com
Website	: www.homeschooling-primagama.co.id
No Telpon	: 0821-3400-5050
Tahun Berdiri	: 2018
No SK Operasional	:
Akreditasi	: A
NPSN	: P9996828

c. Visi Misi dan tujuan Homeschooling Primagama Makassar

Visi dan misi sekolah merupakan landasan awal dalam merumuskan program-program yang telah direncanakan oleh penyelenggara pendidikan. Visi adalah gambaran masa depan yang hendak dicapai oleh sekolah, dimana misi merupakan penjabaran dari visi yang memberi pelayanan kepada masyarakat. Adapun visi Homeschooling Primagama Makassar yaitu menjadi lembaga pendamping homeschooling terbaik dan terbesar dengan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, berkarakter serta mampu mengembangkan potensi

akademis dan non akademis secara optimal. Sedangkan Homeschooling Primagama Makassar yaitu sebagai berikut :

1. Menjadi pelaku homeschooling yang berkualitas, bertaraf nasional dan internasional
2. Memberikan alternatif system Pendidikan di Indonesia yang berkualitas nasional maupun internasional
3. Menyelenggarakan program Pendidikan yang mengembangkan potensi akademis dan non akademis berbasis minat dan bakat
4. Menjadi mitra bagi masyarakat dan pemerintah dalam peningkatan kualitas Pendidikan bangsa secara nasional
5. Menjadi acuan Pendidikan alternatif di Indonesia

2. Deskripsi Hasil Penelitian Pengelolaan Pembelajaran Homeschooling

Deskripsi hasil penelitian pengelolaan pembelajaran homeschooling merupakan bagian yang akan menjelaskan tentang aspek-aspek yang diteliti dalam pengelolaan pembelajaran homeschooling, meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 November 2020 sampai dengan 24 Januari 2021. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan wawancara meliputi kepala sekolah, guru, tenaga pendidik dan siswa.

Untuk mendapat data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam metode observasi, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengecek kebenaran data yang ada di lapangan. Selanjutnya pada metode wawancara peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik di Homeschooling Primagama Makassar. Kemudian peneliti melakukan dokumentasi untuk mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya.

a. Perencanaan Pembelajaran Homeschooling

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Homeschooling Primagama Makassar sejauh ini terkait dengan perencanaan mulai dari pengembangan atau keterlibatan tenaga pendidik dalam pembuatan program kerja untuk menciptakan ruang lingkup belajar yang tidak membosankan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh FH selaku guru Sekolah di Homeschooling Primagama Makassar, bahwa:

“Iya kami terlibat dalam perencanaan program karna rata-rata memang program kerjanya dalam penerapannya itu terlibat guru, jadi kalo perencanaannya memang harus terlibat guru”
(26/11/20_FH)

Hal ini dibenarkan oleh NAM selaku kepala sekolah di homeschooling Primagama Makassar, menyatakan bahwa:

“iya keterlibatan guru sangat penting karena kebanyakan guru dan staf terlibat dengan program kerja dan kita memang butuh kolaborasi bersama mereka agar sekolah lebih baik lagi ke depannya”
(25/11/20_NAM).

Untuk hal koordinasi terkait dengan perencanaan yang berkenaan dengan program kerja pihak guru selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh NAM selaku Kepala Sekolah di Homeschooling Primagama Makassar, menyatakan bahwa:

“eee... biasanya kami itu ...eee.. mee.. kan ini kalau staffnya itu ada saya sebagai kepala sekolah , ee...ada bagian akademik, bagian eee.. psikologi, bagian keuangan sama bagian eee...marketing sama satu orang itu eee... operator sekolah dan wali kelas eee...kami rencanakan nah biasanya eee...ada perencanaan seperti itu biasanya pusat brand storming sama cabang jadi kan kalau seperti itu kita harus saling berkoordinasi”(25/11/20_NAM)

Hal ini dibenarkan oleh FH selaku guru di Homeschooling Primagama Makassar, menyatakan bahwa:

“iya kalau kami itu memang saling berkomunikasi dengan kepala sekolah eee...karena dia juga bagian terpenting dalam sebuah keterlibatan program kerja”(26/11/20_FH).

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh beberapa informan yakni kepala sekolah dan guru di Homeschooling Primagama Makassar menjelaskan bahwa untuk koordinasi terkait dengan program kerja homeschooling selalu melakukan koordinasi antara pihak sekolah baik guru maupun kepala sekolah dan beserta beberapa tenaga kependidikan lainnya. Selain itu untuk perencanaan struktur organisasi, pusat yang akan memilih siapa sebagai ownernya dan owner yang akan menunjuk siapa yang akan menjadi guru maupun staff. Sebagaimana yang dipaparkan oleh NAM selaku guru menyatakan bahwa :

“ eee...itu dari pusat misalkan siapa di tunjuk ini ...ini.. eee .. kalau dari pusat kan ada ownernya jadi kalau misalkan itu pusat berkoordinasi dengan owner misalkan eee... ownernya itu saya , saya sebagai kepala sekolah saya menunjuk siapa yang eee...bagian inii...inii..”(25/11/20_NAM)

Berdasarkan wawancara diatas dengan beberapa informan di Homeschooling Primagama Makassar, bahwa pihak sekolah mengadakan kerjasama dengan pihak guru dan staaf seperti outing class demi menunjang pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dalam melakukan pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran Homeschooling Primagama Makassar mengadakan dan memberikan pelayanan bimbingan belajar khusus terkait dengan pembinaan minat belajar peserta didik, sekolah memfasilitasi pendidik dalam menunjang pembelajaran peserta didik seperti sarana prasarana dan semacamnya. Sebagaimana dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa:

“yaa,, kalau situasi online seperti ini tidak terlalu di pakaiji sarana prasarana sekolah yaa paling kalau ada kelas offline ituji lcd atau tergantung mata pelajaran kalau kita mesti harus pake eee... yang menunjang tapi paling ituji spidol penghapus kayak itu-ituji tapi kalau kita yang ke rumahnya kita di berikan uang transport oleh pihak sekolah “(26/11/20_FH)

Senada yang di katakana oleh kepala sekolah, yaitu mengatakan :

“eee.. misalkan kalau guru kan murid yang datang kesini...jadi kayak sudah adami walaupun guru harus ke sekolah...apaa.. ke rumah siswa eee ada uang transport gitu eee kalo misalkan ini karna ini online jadi biasanya di sediakan di luar dari V mengajar kayak absensi online jurnal”(25/11/20_NAM)

Dengan demikian beberapa kegiatan homeschooling primagama Makassar memang memiliki beberapa perencanaan cara belajar seperti yang di kemukakan juga oleh NAM selaku kepala sekolah bahwa :

“.. misalkan kalau guru kan murid yang datang kesini...jadi kayak sudah adami walaupun guru harus ke sekolah...apaa.. ke rumah siswa eee ada di katakan homeschooling komunitas,kelompok dan apalagi 1 saya lupa nah itu yang kami terapkan karna ini online jadi biasanya di sediakan di luar dari V mengajar kayak absensi online jurnal”.(25/11/20_NAM).

Berdasarkan wawancara diatas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran Homeschooling primagama Makassar sesuai dengan indikator standar perencanaan pembelajaran sekolah, yang mulai dilihat dari perencanaan programnya , sarana prasarasna, sampai dengan pelayanan dan kenyamanan yang didapatkan oleh peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Homeschooling

Pelaksanaan homeschooling berkenaan dengan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya). Pelaksanaan berkaitan pula seluruh proses manajemen, penggerakan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen. Sedangkan fungsi penggerakkan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang organisasi. Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi dan keterlibatan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh guru atau tenaga kependidikan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh FH selaku guru di Homeschooling Primagama Makassar, yang mengatakan bahwa:

“sejauh ini..eee.. terlaksana ji meskipun terlaksananya kadang menuai hambatan tapi secara keseluruhan semua terlaksanaji.”
(26/11/20_FH).

Hal serupa juga di katakana oleh NAM selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa :

“eee Alhamdulillah sih ..terlaksana kayak itu kan tadi welcome program,outing class, field trip,eee... terus class inspirasi eee kalo kelas inspirasi itu sebulan sekali berjenjang jadi kalo misalkan SMP itu eee...pubertas pertama jadi lebih banyak mengenal

perubahan dari dirinya itu SMP ..kalo SMA kan sudah lebih ke karir jadi konseling karir mereka mau pilih kemana... jadi kan disini ada 3 program komunitas ,individu sama adjective ,komunitas itu berdua atau lebih dari 2 siswa ee belajarnya di sekolah karna memang rame-rame kalau individu ke orang tua dulu orang tua siswa belajarnya bebas dia mau di rumahnya tantenya kah dia mau dimana kah, kalo mandiri itu semua fasilitasnya dari homeschooling kecuali gurunya biasanya ini berlaku untuk anak SD jadi itu orang tuanya sebagai penyelenggara akademik di bantu sama homeschoolingmii..”(25/11/20_NAM)

Keterangan yang diberikan oleh pihak guru dan kepala sekolah dapat ditarik kesimpulan bahwa dari segi pelaksanaan untuk indicator pembelajaran di Homeschooling Primagama Makassar, ditinjau dari pengelolaan baik adaptif maupun prodkifnya, serta dilihat pula dari absensi peserta didik dan tenaga pendidik di Homeschooling primagama Makassar.

Kegiatan yang dilakukan oleh pihak guru dalam proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan kualitas belajar sangat beragam dengan melihat situasi kejenuhan siswa dalam belajar , sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“inikan rata-rata anak-anak jadikan miss dengan misternya itu temannya , jadi kalau misalkan kadang enakmi mengajar belajarnya terus harus sesuai dengan eee dengan apa jurusannya trus latar belakangnya pendidikan kalapun bukan pendidikan itu eee kadang minimal seberapa tahu dia mengajar di sekolah” (25/11/20_NAM).

Senada dengan yang disampaikan oleh FH selaku guru di Homeschooling Primagama Makassar, mengatakan bahwa:

“sebenarnya eee.. kalo proses pemebelajarannya kita itu sama seperti yang sekolah biasa Cuma bedanya kita lebih mengakrabkan diri ke siswa dan kita memiliki program yang menunjang siswa agar tidak bosan seperti kita pergi study tour setiap enam bulan sekali atau hal-hal semacamnya nah ...kalau seperti ini kan online jadi kita tatap mukanya kurang... tapi terlebih dahulu

menyiapkan bahan atau materi ajar sesuai dengan kurikulum”(26/11/20_FH)

Kemudian, hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa di Homeschooling Primagama Makassar, mengatakan bahwa:

“banyak kak di samping enakji juga gurunya mengajar biasa juga pergi study tour sama siswa-siswa homeschooling lainnya biasa juga guru adakan game kayak kuis apa supaya tidak bosanki”(27/11/20_RA)

Terkait dengan pelaksanaan pembelajarannya beberapa metode juga dilakukan dalam proses pembelajaran seperti yang di katakan oleh salah satu guru di Homeschooling Primagama Makassar bahwa :

“yaa yang pertama itu berdoa ki dulu sama-sama eee... terus di kasih dorongan-dorongan yang ada kaitannya dengan mata pelajaran kalau menyangkut metode pembelajaran itu dek ...eee.. kita harus sentuh dulu hatinya siswa agar mereka tidak memiliki yaa kayak canggung begitu jadi kita dengan siswa kayak berteman jadi sehingga eee.. proses belajar mengajar baik tapi di sisi lain kita memiliki penilaian terhadap siswa jadi misalnya ooh ini siswa A daya tanggapnya begini siswa B begini ... tapi pada dasarnya semua metode bagusji tapi lebih baik metodenya sesuai dengan materi yang di ajar..”(26/11/20_FH).

Dengan demikian peneliti juga melakukan wawancara ke peserta didik terkait dengan metode pembelajaran guru dalam proses belajar, ia mengatakan bahwa :

“sebenarnya kak eee.. pertama dia kasih berdoaki dulu sebelum belajar baru dia kasih kayak kata pengantar dulu sebelum masuk ke pembelajaran tapi itu bagusnya guru tidak kakuji menyampaikan jadi enakji masuk eee,, ke otak”(27/11/20_RA).

Namun dari beberapa pelaksanaan pembelajaran banyak juga beberapa kendala yang di dapatkan oleh guru seperti yang di paparkan oleh guru berdasarkan wawancara peneliti bahwa :

“mungkin kendala umumnya yaa misalkan siswa kurang semangat untuk belajar maka dari itu eee... kita taktisi lagi bagaimana agar siswa semangat yaa kita pake seperti outing kelas dan yaa ... pintar-pintarnya lah guru dalam melihat situasi pembelajaran”(26/11/20_FH)

Beberapa keterangan yang diberikan informan di Homeschooling Primagama Makassar, terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mulai dari program kerja sekolah dan struktur organisasi sekolah di Homeschooling Primagama Makassar, segala pelaksanaan program kerja homeschooling begitupun untuk meningkatkan pembelajaran baik untuk tenaga pendidik begitupun untuk peserta didik Homeschooling Primagama Makassar

c. Evaluasi Pembelajaran Homeschooling

Mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dirumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan pada masa yang akan datang. Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan didalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan mengetahui berbagai kesalahan atau kekurangan, perbaikan selanjutnya dapat dilakukan dengan mudah, dan dapat dicarai problem solving yang tepat dan akurat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan NAM selaku kepala sekolah Homeschooling Primagama Makassar, yang mengatakan bahwa:

“Evaluasinya itu yah bagaimana pengelolaannya serta bagaimana program kerjanya apakah sudah jalan atau belum. (25/11/20_NAM).

Senada dengan yang dikatakan dengan guru tentang bagaimana cara mengevaluasi proses pembelajaran

“yaa evaluasinya itu contoh misalkan kita adakan kuis atau memberikan pekerjaan rumah yaa begituji atau di kasih pertanyaan eee.. yang sesuai dengan materi belajar”(26/11/20_FH).

Dalam proses mengidentifikasi evaluasi pengelolaan pembelajaran, peneliti menemukan beberapa kendala yang di dapatkan guru dalam proses evaluasi pembelajaran seperti yang di katakan FH selaku guru disana :

“terkadang yaa begitu masih ada siswa yang kurang mengerti jadi kita juga kadang mengulang lagi materinya agar dia mampu lagi mengerti tapi yaa kita pake cara funlah supaya siswa juga enak cara tanggapnya tidak terlalu tegang dan tidak terlalu santai”. (26/11/20_FH)

Hal yang sama di pertegas oleh kepala sekolah bahwa :

“ eee... banyak sih tapi syukurnya saya jurusan antropologi eee...jadi banyakka berhubungan dengan manusia dengan kebudayaannya jadi memang itu manusia eee... apadih makhluk unik bahkan kembar identic pun itu tidak sama toh jadi yaa sepertiji orang bekerja pada umumnya kayak...ada keles ada apa tapi memang sejak awal kalau saya itu menciptakanka eee.. suasana kerja karna saya bilang mulai dari senin sampai jumat mulai dari jam 08.00- 05.00 adaki di satu tempat yang sama dan masalah yang kita hadapi itu eee...bukan kayak masalah yang mudah , masalahnya orang tua ,masalah eee... pendidikan masalah eee... apa.. siswa , kalau misalkan kita sudah berhadapanmi dengan banyak masalah eee.. masa kita mau bikin suasananya itu menjadi apadih kayak tidak enak... karna kami kan glow jasa jadi haruski menjadi problem soulver kalau misalkan si problem soulvernya itu mmm...tidak enakki suasana kerjanya itu kan pasti berdampak sama siswa-siswanya jadi sebisa mungkin eee... kami menciptakan kayak saling eee... apadih bertekad karna kami ini beda-beda setahunan dua tahunan jaki toh mengajar”.(25/11/20_NAM).

Dari hasil wawancara di atas peneliti juga menemukan tentang bagaimana sekolah mengevaluasi siswa dan guru seperti yang di katakan NAM selaku kepala sekolah bahwa :

“iya selalu biasanya kami bikin misalkan kayak eee...kepuasan orang tua misalkan kami cerita sama siswa kami kan biasanya ,,karna kan kami semua mengajar kecuali bagian keuangan jadi biasanya eee... itu siswa cerita eee miss... ini mister ndak masuk ini...padahal saya mau sekali masuk belajar ...”(25/11/20_NAM).

Dari pengevaluasian yang di lakukan sekolah juga melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut seperti yang di katakana FH selaku guru Homeschooling Primagama Makssar bahwa :

”yaa.. kita beri penilaian terus biasa juga kita rapatkan mana siswa yang masih kurang daya tanggapnya mana yang sudah mampu dari yang tidak tau menjadi tau.”(26/11/20)

Dan di pertegas oleh kepala sekolah bahwa :

“biasanya kami bikin eee kebijakan ,,biasanya kita bikin eee bikinkii eee..suatu kegiatan yang sifatnya solutif jadi misalkan teman-teman guru eee...kita rice courting ini saya rasa berat mengajar begini-begini solusinya bagaimana dih ohh...saya kemarin kolaborasi dengan guru bahasa inggris coba deh begitu-begitu jadi lebih banyak apadih...karna menjadi guru itu kan bukanki di bilang kau lulusan pgsd dan pendidikan otomatis jadi guru toh ...kayak sulitki apalagi kan apalagi yang kau hadapi ini anak-anak yang eee.. memang pendekatannya harus secara psikologis toh”(25/11/20_NAM).

Dari keterangan yang diberikan oleh beberapa informan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa, yang masuk dalam evaluasi pengelolaan pembelajaran di Homeschooling Primagama Makassar, yakni pihak sekolah melakukan evaluasi mulai dari struktur organisasi, guru, sampai dengan peserta didik untuk melihat sejauh mana pola perkembangan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

B. Pembahasan

Uraian berikut akan dipaparkan pembahasan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti secara deskriptif. Terungkap bahwa pengelolaan pembelajaran di Homeschooling Primagama Makassar, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi homeschooling sebagai berikut.

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 24 tahun 2014 tentang perpustakaan pasal 43 dijelaskan bahwa standar pengelolaan perpustakaan memuat kriteria paling sedikit yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal ini, peneliti telah menetapkan SMK Negeri 2 Makassar sebagai lokasi yang dikaji secara ilmiah, data dan fakta pengelolaan perpustakaan sekolah yang memuat didalamnya mulai perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi atau

pengawasan. Perencanaan mencakup perencanaan struktur organisasi dan struktur kerjanya, sumber daya manusia, anggaran perpustakaan, kualitas layanan dan koleksi buku sampai dengan kegiatan pemberdayaan. Pelaksanaan mencakup didalamnya tentang apa yang masuk dalam perencanaan sebelumnya termasuk didalamnya intensitas kunjungan ke perpustakaan baik tenaga pendidik maupun peserta didiknya. Selanjutnya, evaluasi atau pengawasan mencakup didalamnya tentang evaluasi struktur kerja, program kerja, sumber daya manusia, anggaran.

1. Pengelolaan Pembelajaran Homeschooling

Secara garis besar hasil penelitian yang telah didapatkan melalui proses wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran *Homeschooling* di Homeschooling Primagama Makassar yang dilihat dari perencanaannya mulai dari pihak sekolah merencanakan program kerja bahwa perencanaan program kerja di Homeschooling Primagama Makassar sesuai dengan indikator standar perencanaan sekolah berdasarkan asistmen psikologi, yang mulai dilihat dari perencanaan programnya sampai dengan pelayanan dan kenyamanan yang didapatkan di peserta didik sampai dengan evaluasinya, begitupun dengan guru dan peserta didik, dengan adanya beberapa program kerja yang dilakukan maka dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya dalam pengelolaan pembelajaran Homeschooling, begitupun dengan kegiatan outing class, field Trip dan sebagainya bagi peserta didik yang diadakan untuk meningkatkan minat belajar siswa di Homeschooling Primagama Makassar.

a. Perencanaan Pembelajaran Homeschooling

Menurut Somantri (2014) Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai suatu proyeksi, perencanaan memiliki unsur kegiatan mengidentifikasi, menginventarisasi dan menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, mengadakan spesifikasi yang lebih rinci mengenai hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi persyaratan atau kriteria untuk memenuhi setiap kebutuhan, serta mengidentifikasi kemungkinan alternatif, strategi, dan sasaran bagi pelaksanaannya. Perencanaan mengandung unsur-unsur (1) Sejumlah kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian dan pelaporan, pengawasan diperlukandalam perencaaan agar tidak terjadi penyimpanganpenyimpangan. Pengawasan dalam perencanaan dapat dilakukan secara preventif dan represif. Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang melekat dengan perencanaanya, sedangkan pengawasan represif merupakan pengawasan fungsional atas pelaksanaan rencana, baik yang dilakukan secara internal maupun secara eksternal oleh aparat pengawasan yang ditugasi (Ikhwan 2016:130–31).

Pengelolaan pembelajaran Homeschooling di Homeschooling primagama Makassar memiliki program kerja berdasarkan asisstmen psikologi yang dimana peserta didik terlebih dahulu melakukan treatment tes agar pendidik mampu melihat sampe dimana perkembangan peserta didik berdasarkan dengan keinginan orang

tua. Karena sekolah ini berdasarkan aspek psikologi maka beberapa program kerja yang mendasari aspek tersebut seperti *welcoming program, outing class dan field trip*.

Sebagaimana dengan yang dinyatakan oleh Somantri (2014), Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang paling mungkin untuk dilaksanakan. Melalui perencanaan dapat dijelaskan tujuan yang akan dicapai, ruang lingkup pekerjaan yang akan dijalankan, orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan itu, berbagai sumber daya yang diperlukan, serta langkah-langkah dan metode kerja yang dipilih berdasarkan urgensi dan prioritasnya. Semua itu menjadi arah dan panduan dalam mengorganisir unsur manusia dalam pendidikan, pengerahan, dan pemanfaatan berbagai sumber daya guna menunjang proses pencapaian tujuan dan dapat dijadikan sebagai alat pengendalian tentang pencapaian tujuan. Kekeliruan dan kesalahan semestinya dapat dihindari dengan adanya rencana yang komprehensif, terintegrasi, dan berdasarkan pada pemilihan strategi yang tepat. Ketepatan dan keberhasilan dalam perencanaan menjadi barometer suksesnya pelaksanaan kegiatan dan bermaknanya proses pengendalian kegiatan serta menjadi kunci bagi efisiensi pemanfaatan berbagai sumber daya dan efektivitas dalam pencapaian tujuan (Somantri, 2014).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Homeschooling

Pelaksanaan homeschooling berkenaan dengan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya). Pelaksanaan berkaitan pula seluruh proses manajemen, pergerakan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek

abstrak proses manajemen. Sedangkan fungsi penggerakkan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang organisasi. Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh guru atau pihak pengelola homeschooling. Dalam tahap ini terkait dengan pelaksanaan dari perencanaan homeschooling sebelumnya, yakni dilihat dari struktur kerja, atau program kerjanya sampai dengan proses pembelajaran peserta didik di Homeschooling Primagama Makassar, mengadakan pembelajaran di luar lingkup sekolah dan juga berdasarkan asistensi psikologi sebagai tujuan dari program kerja. Selanjutnya dalam hal pembelajaran melihat dari aspek kognitif peserta didik dengan cara menjalin keakraban peserta didik dengan pendidik sehingga untuk mata pelajaran adaptif maupun produktif mampu tercapai dengan baik.

Kemudian untuk hal proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik yaitu mempunyai beberapa cara seperti outing class, field trip, welcome class dan kelas inspirasi dimana semua proses pembelajaran ini memiliki cara masing-masing salah satu contoh seperti kelas inspirasi yang berjenjang berdasarkan tingkat SMP yang masih mengalami masa pubertas dan lebih belajar mengenal dirinya sendiri sedangkan tingkat SMA lebih ke konseling karir tentang apa yang akan dilakukan setelah lulus dari jenjang SMA. Beberapa juga di antaranya seperti welcome class dengan memperkenalkan peserta didik baru ke peserta didik lama yang di kelola dari program field trip dengan melakukan study tour berdasarkan mata pelajaran yang di laksanakan

c. Evaluasi Pembelajaran Homeschooling

Evaluasi dalam pengelolaan pembelajaran homeschooling untuk melihat sejauh mana jalannya dari program kerja untuk pembelajaran, efektif tidaknya program kerja untuk diterapkan selanjutnya. Evaluasi dalam hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Saefullah (2012). Mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dirumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan pada masa yang akan datang. Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan didalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan mengetahui berbagai kesalahan atau kekurangan, perbaikan selanjutnya dapat dilakukan dengan mudah, dan dapat dicari problem solving yang tepat dan akurat.

Evaluasi pengelolaan homeschooling di homeschooling Primagama Makassar meliputi berbagai jenis evaluasi mulai dari evaluasi dari pusat homeschooling ke cabang makassar sampai dengan evaluasi kepala sekolah ke guru dan guru ke peserta didik dengan melihat beberapa kendala seperti menjaga kebersamaan antara pendidik dan juga peserta didik agar tidak terjadi konflik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Homeschooling Primagama Makassar yang menerangkan bahwa yang masuk dalam kegiatan evaluasi pengelolaan pembelajaran di homeschooling Primagama

Makassar, yakni pihak sekolah melakukan evaluasi mulai evaluasi belajar mengajar terhadap guru dan peserta didik sampai dengan tindak lanjut setelah evaluasi dengan cara memberikan penilaian kepada peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengelolaan pembelajaran Homeschooling di Homeschooling Primagama Makassar dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran Homeschooling di Homeschooling Primagama Makassar sesuai dengan standar pengelolaan pembelajaran yang dapat dilihat dari:

- a. Perencanaan pembelajaran homeschooling mencakup di dalamnya perencanaan struktur organisasi di Homeschooling Primagama Makassar, selalu melibatkan pihak sekolah dan guru-guru dalam perencanaan program kerja, sumber daya manusia (tenaga kependidikan), anggaran yang mengacu kepada rekomendasi pusat, kegiatan teknis atau kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pihak sekolah dalam hal peningkatan pembelajaran di kalangan peserta didik yang berdasarkan asistmen psikologi, serta penanganan yang tepat berdasarkan keinginan orang tua peserta didik Homeschooling primagama Makassar.
- b. Pelaksanaan pembelajaran Homeschooling, yang dilakukan dalam hal pelaksanaan pembelajaran di Homeschooling Primagama Makassar, bahwa mulai dari program kerja, proses pembelajaran dan struktur organisasi sekolah di Homeschooling Primagama Makassar, segala pelaksanaan program kerja Homeschooling begitupun untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Homeschooling Primagama Makassar, selalu mengupayakan untuk cara

mengajar guru dalam mata pelajaran baik adaptif maupun produktif agar peserta didik tetap focus dalam melakukan pembelajaran.

- c. Evaluasi pembelajaran Homeschooling, yang masuk dalam evaluasi pembelajaran Homeschooling di Homeschooling Primagama Makassar, yakni pihak pusat melakukan evaluasi ke masing-masing cabang sekolah, sekolah melakukan evaluasi mulai dari struktur organisasi, sumber daya manusia, proses belajar mengajar dan program kerja yang telah di rencanakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran homeschooling, sebaiknya mempertahankan dan lebih meningkatkan Kerjasama antara pihak sekolah dan guru dalam penyusunan program kerja dan pembelajaran peserta didik
2. Pelaksanaan pembelajaran Homeschooling, lebih meningkatkan dan mempertahankan proses belajar mengajar ke peserta didik berdasarkan asistmen psikologi peserta didik
3. Evaluasi pembelajaran Homeschooling, mempertahankan dan meningkatkan segala bentuk evaluasi dalam program kerja sekolah begitupun dengan proses evaluasi kepala sekolah ke guru dan guru ke siswa .

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, dan Asrori, Mohammad. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Kamil Alfi. 2010. *Homeschooling Pendidikan Multikultural Untuk Remaja*. UII: Impuls.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2000. *Permainan Berhitung Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fauziyyah, Diani. 2018. *Pengelolaan Pembelajaran Pada Program Kesetaraan Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di Homeschooling Taman Sekar Bandung*. Bandung: UPI Institutional Repository.
- Graffity, Mary. 2012. *Homeschooling Menjadikan Setiap Tempat Sebagai Sarana Belajar*. Bandung: Nuansa.
- Hamalik, O. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, S. P Malayu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husna, Farah. 2012. *Pengelolaan Pembelajaran Homeschooling Studi Situs Home Schooling Primagana Yogyakarta*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kembara, D. M. 2016. *Panduan Lengkap Homeschooling*. Bandung: Prograsio.
- Kho, Loy. 2008. *Secangkir Kopi: Obrolan Seputar Homeschooling*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koontz, Harold, Cyril O'Donnell, dan Heinz Weihrich. 1996. *Management*. Diterjemahkan oleh Suganda Dann. Jakarta: Erlangga.
- Kristiawan, M, D Safitri, dan R Lestari. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhadi, Ali. 2012. *Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Rumah (Homeschooling)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mulyadi, Seto. 2007. *Homeschooling Keluarga Kak Seto*. Bandung: Mizan Pustaka.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2007 Tentang Standar Isi Untuk Program Paket A, Program Paket B, Dan Program Paket C.

Rahman, Arif. 2007. *Homeschooling Rumahku Kelasku, Dunia Sekolahku*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabet.

Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Saputra, Abe A. 2007. *Rumahku Sekolahku*. Yogyakarta: Graha Pustaka.

Soeharto, Karti. 2003. *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Intellectual Club.

Somantri, Manap. 2014. *Perencanaan Pendidikan*. Bogor: IPB Press.

Sumardiono. 2007. *Homeschooling: Lompatan Cara Belajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. KISI-KISI INSTRUMEN

**KISI-KISI INSTRUMEN
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN HOMESCHOOLING DI
HOMESCHOOLING PRIMAGAMA MAKASSAR**

Fokus	Indikator	Deskriptor	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
Pengelolaan pembelajaran Homeschooling Primagama Makassar	1. Perencanaan	a) Perencanaan program kerja b) Proses belajar mengajar c) Tindak lanjut d) Sarana dan Prasarana	1. Kepala Sekolah 2. Pendidik 3. Tenaga Kependidikan 4. Siswa	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
	2. Pelaksanaan	a) Perencanaan program kerja b) Proses belajar mengajar c) Tindak lanjut d) Sarana dan Prasarana		
	3. Evaluasi	a) Perencanaan program kerja b) Proses belajar mengajar c) Tindak lanjut d) Sarana dan Prasarana		

LAMPIRAN 2. INSTRUMEN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat :

A. Perencanaan

1. Bagaimana dengan program kerja homeschooling disini?
2. Siapa yang terlibat dalam perencanaan program kerja tersebut?
3. Bagaimana dengan perencanaan struktur organisasi?
4. Adakah yang diberikan sekolah dalam memfasilitasi pendidik homeschooling?
5. Bagaimana dengan perencanaan belajar mengajar homeschooling?
6. Bagaimana dengan sarana dan prasarana homeschooling? Apakah di fasilitasi oleh sekolah?
7. Bagaimana dengan anggaran homeschooling di sekolah ini?
8. Bagaimana dengan perekrutan tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah ini?
9. Adakah kendala yang didapat dalam perencanaan tersebut?

B. Pelaksanaan

1. Apakah program kerja homeschooling terlaksana semua?
2. Adakah kendala yang didapat dalam pelaksanaan tersebut?
3. Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar homeschooling?

C. Evaluasi

1. Apa saja yang masuk dalam evaluasi homeschooling?
2. Adakah kendala dalam evaluasi tersebut?
3. Apakah pihak sekolah pernah melakukan evaluasi belajar mengajar kepada siswa dan guru?
4. Apakah pihak sekolah melakukan tindak lanjut dalam hasil evaluasi belajar mengajar guru dan siswa?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENDIDIK

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat :

A. Perencanaan

1. Apakah bapak/ibu terlibat dalam perencanaan program kerja di sekolah?
2. Kendala apa saja yang di dapatkan Ketika dalam Menyusun indicator pembelajaran?
3. Perencanaan seperti apa yang di lakukan guru dalam belajar mengajar di dalam homeschooling?
4. Sarana dan prasarana seperti apa yang di berikan sekolah dalam menunjang pembelajaran?

B. Pelaksanaan

1. Apakah dalam proses belajar indicator pembelajaran terlaksana semua?
2. Adakah kendala yang di dapat dalam pelaksanaan pembelajaran homeschooling tersebut?
3. Bagaimana proses pembelajaran berlangsung ?
4. Metode apa di lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung ?

C. Evaluasi

1. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran Ketika selesai menerangkan materi?

2. Kendala apa saja yang di dapatkan dalam mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran?
3. Apa tindak lanjut guru Ketika telah mengevaluasi siswa?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Informan :

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Menurut anda apa yang anda ketahui tentang homeschooling ?
2. Apa kah metode yang di lakukan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung ?
3. Apakah ada kelebihan yang anda rasakan selama menempuh pendidikan di homeschooling?
4. Apa kendalanya yang anda rasakan selama menempuh pendidikan homeschooling ?

LAMPIRAN 3. MATRIKS ANALISIS DATA

MATRIKS ANALISIS DATA PENGELOLAAN PEMBELAJARAN *HOMESCHOOLING* DI HOMESCHOOLING PRIMAGAMA MAKASSAR

Sub focus	Hasil wawancara	Catatan Observasi	Dokumentasi dan teori yang mendukung
Perencanaan	<p>NAM (F1.D1.P1)</p> <p>eee... kalau program kerja itu kita kan disini ada ee... apa.. ini sekolah berdasarkan assistmen psikologi jadi assistmen psikologi itu kalau misalkan ee siswa mau masuk ke sekolah terlebih dahulu kita ee.. adakan assistmen psikologi untuk melihat ee... kendala belajarnya anak dan bagaimana treatmennya dan penanganan tepat ee untuk anak sesuai keinginan orang tuanya nah eee.. dari asisstment psikologi ada juga namanya classment tes ee classment tes itu untuk di bagian akademik jadi kalau misalkan dia mendaftar di ee kelas 6 SD sampe dimana kognitifnya toh.. bagaimana pelajaran matematikanya, pengetahuannya eee...akademiknya nah karna homeschooling primagama Makassar pakai eee cara masuk dan pendekatan psikologi jadi program kerjanya kami selain sekolah eee...banyak eee... banyak programnya pakai dengan psikologi berbasis psikologi misalkan eee.. yang pertama</p>	<p>Pada hari rabu, 25 desember 2020, peneliti datang ke Homeschooling Primagama Makassar untuk melakukan penelitian tentang Pengelolaan pembelajaran Homeschooling yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada waktu itu peneltit bermaksud untuk mengadakan penelitian di Homeschooling Primagama Makassar dengan menjelaskan maksud dan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman di kemudian hari sekaligus melakukan wawancara ke kepala sekolah. Peneliti pada waktu itu di sambut oleh staff tata usaha dan kemudian di</p>	<p>Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan menerbitkan surat dengan Nomor surat: 4813/UN36.4/LT/2020 tanggal 23 november 2020 perihal izin penelitian yang ditujukan kepada kepala Homeschooling Primagama Makassar</p> <p>Selain observasi peneliti juga melakukan dokumentasi yaitu melakukan pengambilan gambar terkait dengan pengelolaan pembelajaran Homeschooling di Homeschooling Primagama Makassar yang memuat</p>

<p>itu welcoming program hmm... jadi welcome program itu eee.. kita memperkenalkan eee siswa baru dengan siswa lama ... itu terus program-program sekolah apa saja disitu juga eee... kita eee.. misalkan bagaimana caranya membuat siswa yang sudah libur panjang kembali termotivasi belajar eee... terus program kerjanya lagi outing class iyaa..outing class itu biasanya kami adakan tiga bulan sekali ...eee tiga bulan sekali itu sama seperti kalau misalkan kita eee... kita pergi ke museum iya semacam study tour aaa... terus aaa enam bulan sekali itu kami full trip perjalanan kayak eee.. ke..mana keluar daerah kemarin itu keee manaa..jadi kalau misalkan outing class itu ada eee misalkan kayak eee...pengetahuannya eee... misalkan temanya itu geografi eee perginya toh eee.. apa.. tempat ee.. yang eee apa istilahnya yaa tiba-tiba lupa... yang geografi tempat yang kayak cuaca yang kayak begitu-begitu eee.. kalau full trip itu kayak lebih kayak happy funny anak-anak sama guru...</p> <p>FH (F1.D1.P1) iya eee... kami terlibat dalam perencanaan program karna eee...rata-rata memang program kerjanya dalam penerapannya itu eee.. terlibat guru nah jadi kalo perencanaannya memang harus terlibat guru</p>	<p>arahkan ke ruang tata usaha setelah itu peneliti menjelaskan dan memperlihatkan surat izin penelitian dari penanaman modal dengan maksud agar di berikan kebijakan untuk melakukan penelitian dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan juga guru. Dan pada saat hari itu surat peneliti di disposisi dan langsung di arahkan ke kepala sekolah dengan maksud melakukan wawancara terkait dengan pengelolaan pembelajaran Homeschooling. Dari hasil wawancara peneliti meminta izin ke kepala sekolah untuk melakukan observasi untuk mendokumentasikan beberapa bukti fisik terkait judul peneliti. Terkait wawancara kepada guru di lakukan pada tanggal 26 desember 2020 di karenakan guru pada saat itu sedang sibuk mengelola</p>	<p>didalamnya terkait dengan program kerja,struktur organisasi dan proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan dokuemntasi meninjau dokumen atau file kelengkapan pengelolaan di homeschooling Primagama Makassar Berdasarkan peraturan pemerintah undang-undang sisdiknas No 20 Tahun 2003 dan Permendikbud No 129 Tahun 2014 yaitu : (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.</p>
---	---	--

	<p>RA (F1.D1.P1) menurutku kak homeschooling adalah tempat belajar yang tidak beda jauh dengan sekolah pada umumnya eee...yaa kayak sekolah yang lainji Cuma bedanya bisaki belajar di rumah saja guru yang dating ke rumah di samping juga enakji gurunya di ajak komunikasi dengan siswa...eee sama</p> <p>NAM (F1.D1.P2) eee... biasanya kami itu ...eee.. mee.. kan ini kalau staffnya itu ada saya sebagai kepala sekolah , ee...ada bagian akademik, bagian eee.. psikologi, bagian keuangan sama bagian eee...marketing sama satu orang itu eee... operator sekolah dan wali kelas eee... jadi tesnya itu eee...kami rencanakan nah biasanya eee...ada perencanaan seperti itu biasanya pusat brand storming sama cabang jadi kan kalau misalkan eee... cabangnya eee...homeschooling kan tersebar banyakji toh..jadi misalkan kayak sesi hari ini cabang Makassar sama medan eee... Jakarta brand storming kira-kira apa mau di bikin ...itu... dan biasanya juga kami eee kalau misalkan pelajarannya geografi artinya penanggung jawabnya itu guru ,,kalau orang pusat itu hampir sama tapi eee kebtuhan pusat dan cabang berbeda-</p>	<p>proses dari siswa dan pada hari minggu tanggal 27 peneliti melakukan wawancara kepada siswa di karenakan di hari sekolah siswa tidak bisa di wawancara oleh peneliti .</p>	
--	--	---	--

	<p>beda jadi biasanya setiap cabang itu modifikasi kayak misalkan cabang medan anaknya intuisi eee otomatis dia ndak bisa dong pake program yang biasa toh</p> <p>FH (F1.D1.P2) salah satu kendalanya itu eee... sebenarnya bukan di katakana suatu kendala karna dalam menyusun indicator pada saat ini yaa.. paling ituji karna online kita hanya memberikan pembelajaran sama biasanya</p> <p>NAM (F1.D1.P3) eee...itu dari pusat misalkan siapa di tunjuk ini ...ini.. eee .. kalau dari pusat kan ada ownernya jadi kalau misalkan itu pusat berkoordinasi dengan owner misalkan eee... ownernya itu saya , saya sebagai kepala sekolah saya menunjuk siapa yang eee...bagian inii...inii..</p> <p>FH (F1.D1.P3) eee... begini dek kalau dalam proses belajarnya kita liat dulu dimana minggu lalu yang kurang nah dari kurangnya itu kita lakukan perencanaan ulang entahkah kita lakukan kolaborasi antara kelas atau jenjang yaa tergantung kebutuhan siswa sih</p>		
--	---	--	--

	<p>sebenarnya .tapi paling kita rencanakan tentang bagaimana membuat siswa senang</p> <p>NAM (F1.D1.P4) mmm... jadi kalau misalkan eee ... biasanya kan kami itu adakan evaluasi dari hasil rapat tapi eee tahun ini eee perjanuari itu ..eee...terterapkan pembelajaran online jadi otomatis kan haruski lebih berfikir sama-sama dengan guru karna sebenarnya masalah pembelajaranya bukan hanya milik satu pihak bukan hanya milik sekolah swasta atau negeri masalhta semua yang terlibat di pendidikan jadi kalau kemarin kami itu cabang Makassar bikin eee...pedoman ...pedoman guru untuk online tapi dia sifatnya eee... apaa.. tertutup kan yang bikin itu cabang Makassar jadi tidak bisa di publish atau di perjual belikan</p> <p>FH (F1.D1.P4) yaa,, kalau situasi online seperti ini tidak terlalu di pakaiji sarana prasarana sekolah yaa paling kalau ada kelas offline ituji lcd atau tergantung mata pelajaran kalau kita mesti harus pake eee... yang menunjang tapi paling ituji spidol penghapus kayak itu-ituji tapi kalau kita yang ke rumahnya kita di berikan uang transport oleh pihak sekolah</p> <p>NAM (F1.D1.P5)</p>		
--	---	--	--

	<p>eee... kalau misalkan eee dari pusat sebenarnya sudah ada contoh jadwal eee kelas advokasinya eee kelas regulernya yang inti-intinya tapieeee biasanya kalau misalkan eee... kayak kami disini cabang Makassar saya lagi yang kalau misalkan guru itu ee.. kesulitan dalam pembelajaran online kemarin kan pandemic jadi kita cari cara ooohh... bikin kelas kolaborasi, bikin kelas searching nah biasanya kan kayak saya teman-teman disini bikin itu bukan hanya berdasarkan dari searching dengan pusat ,dengan sekolah-sekolah lain juga chat di sosmed itu...jadi kelas kolaborasi ini sesuai dengan kebutuhannya guru</p> <p>NAM (F1.D1.P6)</p> <p>eee.. misalkan kalau guru kan murid yang datang kesini...jadi kayak sudah adami walaupun guru harus ke sekolah...apaa.. ke rumah siswa eee ada uang transport gitu eee kalo misalkan ini karna ini online jadi biasanya di sediakan di luar dari V mengajar kayak absensi online jurnal.</p> <p>NAM (F1.P1.P7)</p> <p>eee... anggarannya itu kami bikin berdasarkan eee.. rekomendasi dari pusat tapi ini kan ada ownernya jadi pertanggung jawabannya ke owner dulu</p>		
--	---	--	--

	<p>NAM (F1.P1.P8) eee.. kepala sekolah yang memilih...</p> <p>NAM (F1.P1.P9) sejauh ini Alhamdulillah berjalan dengan lancar</p>		
Pelaksanaan	<p>NAM (F2.D2.P1) eee Alhamdulillah sih ..terlaksana kayak itu kan tadi welcome program,outing class, full trip,eee... terus class inspirasi eee kalo kelas inspirasi itu sebulan sekali berjenjang jadi kalo misalkan SMP itu eee...pubertas pertama jadi lebih banyak mengenal perubahan dari dirinya itu SMP ..kalo SMA kan sudah lebih ke karir jadi konseling karir mereka mau pilih kemana... jadi kan disini ada 3 program komunitas ,individu sama adjective ,komunitas itu berdua atau lebih dari 2 siswa ee belajarnya di sekolah karna memang rame-rame kalau individu ke orang tua dulu orang tua siswa belajarnya bebas dia mau di rumahnya tantenya kah dia mau dimana kah, kalo mandiri itu semua fasilitasnya dari homeschooling kecuali gurunya biasanya ini berlaku untuk anak SD jadi itu orang tuanya sebagai penyelenggara akademik di bantu sama homeschoolingmii..</p> <p>FH (F2.D2.P1)</p>		

	<p>sejauh ini..eee.. terlaksana ji meskipun terlaksananya kadang menuai hambatan tapi secara keseluruhan semua terlaksanaji..</p> <p>NAM (F2.D2.P2) iyaa ini sebenarnya kami mau pindah ruko...karna ini kan apadiah daerah veteran toh...kurang sesuaikih dan memang butuh banyak renovasinya segala macam,...itumii pengurusan dapodik ke dinas pendidikan, operator kayaknya apapun yang berkaitan dengan dinas ...</p> <p>FH (F2.D2.P2) mungkin kendala umumnya yaa misalkan siswa kurang semangat untuk belajar maka dari itu eee... kita taktisi lagi bagaimana agar siswa semangat yaa kita pake seperti outing kelas dan yaa ... pintar-pintarnya guru dalam melihat situasi pembelajaran</p> <p>RA (F2.D2.P2) sebenarnya kak eee.. pertama dia kasih berdoaki dulu sebelum belajar baru dia kasih kayak kata pengantar dulu sebelum masuk ke pembelajaran tapi itu bagusnya guru tidak kakuji menyampaikan jadi enakji masuk eee,, ke otak</p> <p>NAM (F2.D2.P3)</p>		
--	---	--	--

	<p>inikan rata-rata anak-anak jadikan miss dengan misternya itu temannya , jadi kalau misalkan kadang enakmi mengajar belajarnya terus harus sesuai dengan eee dengan apa jurusannya trus latar belakangnya pendidikan kalapun bukan pendidikan itu eee kadang minimal seberapa tahu dia mengajar di sekolah</p> <p>FH (F2.D2.P3) sebenarnya eee.. kalo proses pemebelajarannya kita itu sama seperti yang sekolah biasa Cuma bedanya kita memiliki program yang menunjang siswa agar tidak bosan seperti kita pergi study tour setiap enam bulan sekali atau hal-hal semacamnya nah ...kalau seperti ini kan online jadi kita tatap mukanya kurang... tapi terlebih dahulu menyiapkanki bahan atau materi ajar sesuai dengan kurikulum</p> <p>FH (F2.D2.P4) yaa yang pertama itu berdoa ki dulu sama-sama eee... terus di kasih dorongan-dorongan yang ada kaitannya dengan mata pelajaran kalau menyangkut metode pembelajaran itu dek ...eee.. kita harus sentuh dulu hatinya siswa agar mereka tidak memiliki yaa kayak canggung begitu jadi kita dengan siswa kayak berteman jadi sehingga eee.. proses belajar mengajar baik tapi di sisi lain</p>		
--	--	--	--

	<p>kita memiliki penilaian terhadap siswa jadi misalnya ooh ini siswa A daya tanggapnya begini siswa B begini ... tapi pada dasarnya semua metode bagusji tapi lebih baik metodenya sesuai dengan materi yang di ajar..</p>		
Evaluasi	<p>NAM (F3.D3.P1) kalau misalkan eee...kan adakan evaluasi dari pusat tapi itu sebenarnya kayak check dan richeck ji iyaa...tapi eee kadang sebenarnya begini pusat itu kan di jogja dan setiap cabang bedaki genrenya bedaki gayanya apalagi jogja beda sekali dengan budaya ta bahkan kita bicara cepat kayak begini mereka kadang merasa ih kenapa anu skali kemarin kayak workshop nasional begituki saya perhatikan beda-bedaki...eee.. ini lagi kalau saya bikinnya itu ada evaluasi yaa.. seperti biasa , evaluasi rapat dengan guru , evaluasi semester,evaluasi besar-besaran pertahun apa kira-kira harapannya kita semua disini toh ,, apa yang kurang evaluasi-evaluasi seperti ituji terlepas dari kayak ada target atau keinginannya hingga siswa semakin banyak itumi kenapa mulai tahun kemarin sampe tahun ini saya banyak membuka eee... kayak kerjasama misalkan kayak kemarin ada penelitian saya minta bantuan untuk buat artikel supaya eee namanya homeschooling</p> <p>FH (F3.D3.P1)</p>		

	<p>yaa evaluasinya itu contoh misalkan kita adakan kuis atau memberikan pekerjaan rumah yaa begituji atau di kasih pertanyaan eee.. yang sesuai dengan materi belajar</p> <p>NAM (F3.D3.P2) eee... banyak sih tapi syukurnya saya jurusan antropologi eee...jadi banyakka berhubungan dengan manusia dengan kebudayaannya jadi memang itu manusia eee... apadih makhluk unik bahkan kembar identic pun itu tidak sama toh jadi yaa sepertiji orang bekerja pada umumnya kayak...ada keles ada apa tapi memang sejak awal kalau saya itu menciptakanka eee.. suasana kerja karna saya bilang mulai dari senin sampai jumat mulai dari jam 08.00- 05.00 adaki di satu tempat yang sama dan masalah yang kita hadapi itu eee...bukan kayak masalah yang mudah , masalahnya orang tua ,masalah eee... pendidikan masalah eee... apa.. siswa , kalau misalkan kita sudah berhadapanmi dengan banyak masalah eee.. masa kita mau bikin suasananya itu menjadi apadih kayak tidak enak... karna kami kan glow jasa jadi haruski menjadi problem soulver kalau misalkan si problem soulvernya itu mmm...tidak enakki suasana kerjanya itu kan pasti berdampak sama siswa-siswanya jadi sebisa mungkin eee... kami menciptakan kayak saling eee... apadih</p>		
--	---	--	--

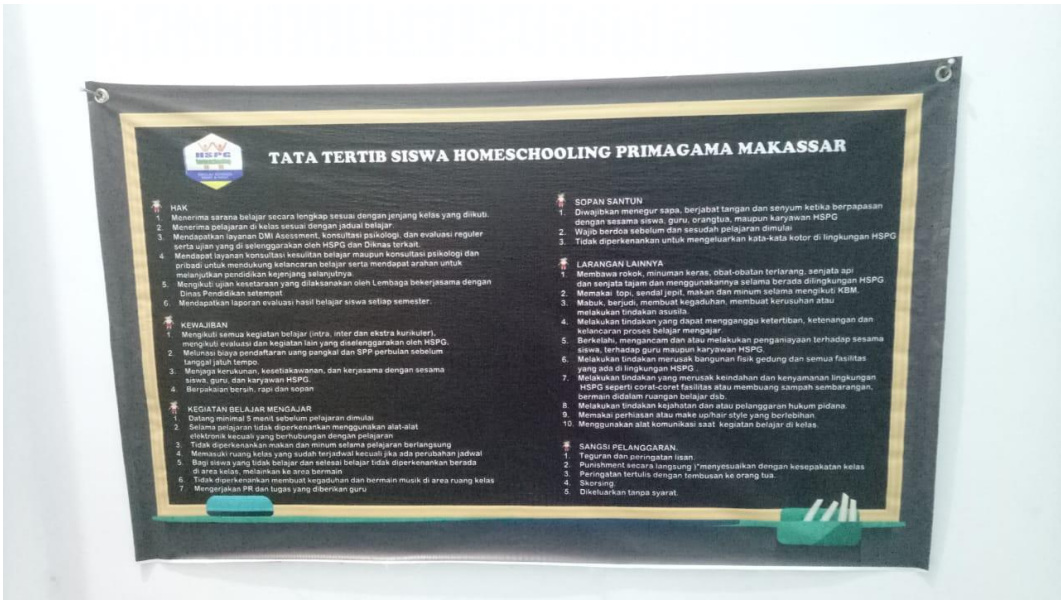
	<p>bertekad karna kami ini beda-beda setahunan dua tahunan jaki toh mengajar</p> <p>FH (F3.D3.P2) terkadang yaa begitu masih ada siswa yang kurang mengerti jadi kita juga kadang mengulang lagi materinya agar dia mampu lagi mengerti tapi yaa kita pake cara funlah supaya siswa juga enak cara tanggapnya tidak terlalu tegang dan tidak terlalu santai</p> <p>NAM (F3.D3.P3) iya selalu biasanya kami bikin misalkan kayak eee...kepuasan orang tua misalkan kami cerita sama siswa kami kan biasanya ,,karna kan kami semua mengajar kecuali bagian keuangan jadi biasanya eee... itu siswa cerita eee miss... ini mister ndak masuk ini...padahal saya mau sekali masuk belajar ...</p> <p>FH (F3.D3.P3) yaa.. kita beri penilaian terus biasa juga kita rapatkan mana siswa yang masih kurang daya tanggapnya mana yang sudah mampu dari yang tidak tau menjadi tau.</p> <p>RA (F3.D3.P3)</p>		
--	---	--	--

	<p>banyak kak di samping enakji juga gurunya mengajar biasa juga pergi study tour sama siswa-siswa homeschooling lainnya biasa juga guru adakan game kayak kuis apa supaya tidak bosanki</p> <p>NAM (F3.D3.P4) biasanya kami bikin eee kebijakan ,,biasanya kita bikin eee bikinkii eee..suatu kegiatan yang sifatnya solutif jadi misalkan teman-teman guru eee...kita rice courting ini saya rasa berat mengajar begini-begini solusinya bagaimana di ohh...saya kemarin kolaborasi dengan guru bahasa inggris coba deh begitu-begitu jadi lebih banyak apadiah...karna menjadi guru itu kan bukanki di bilang kau lulusan pgsd dan pendidikan otomatismi jadi guru toh ...kayak sulitki apalagi kan apalagi yang kau hadapi ini anak-anak yang eee.. memang pendekatannya harus secara psikologis toh</p>		
--	--	--	--

LAMPIRAN 4. DOKUMENTASI

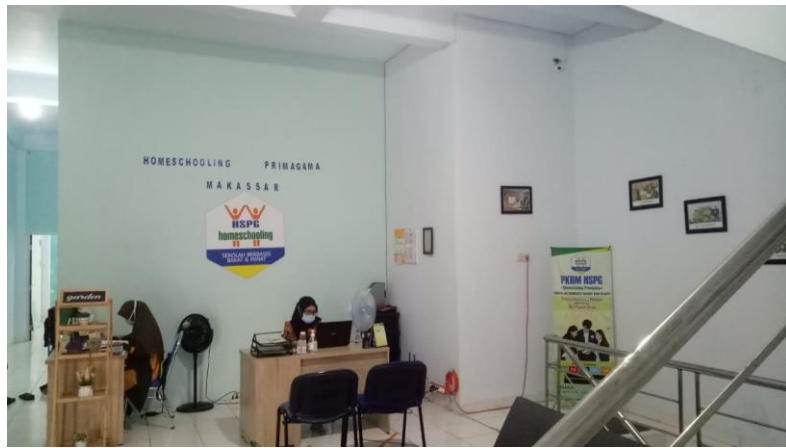














RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : Homeschooling Primagama Makassar
 Mata pelajaran : Geografi
 Kelas/Semester : X/1
 Materi Pokok : Ruang lingkup pengetahuan geografi.
 Alokasi Waktu : 3 X 45' (1 X Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan geografi
2. merumuskan ruang lingkup kajian geografi
3. berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, kolaboratif dan terampil memahami fenomena geografi di lingkungannya

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Memberisalam, berdo'a dan mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
2. menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
3. menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
4. menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik diberikan stimulant tentang ruang lingkup pengetahuan geografi.
2. Setelah melihat stimulan, peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan
3. peserta didik mencari penjelasan sesuai tema pada buku teks, modul dan internet
4. membuat presentasi dalam power point memuat materi dan klasifikasi/Gambar/ Video dan Kesimpulan
5. Guru menyelaraskan kesimpulan dan materi setelah presentasi

Kegiatan Penutup

1. membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
4. mempersiapkan diri untuk materi yang akan datang

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi keaktifan daring
 Pengetahuan : Tes Tertulis, Mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan ruang lingkup pengetahuan geografi.
 Keterampilan : Unjuk kerja

Makassar , Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

Rifo Try Sofiadin,S.Pd
 NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : Homeschooling Primagama Makassar
 Mata pelajaran : Geografi
 Kelas/Semester : X/1
 Materi Pokok : Objek studi dan aspek geografi.
 Alokasi Waktu : 3 X 45' (1 X Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan geografi
2. mengidentifikasi objek studi dan aspek geografi
3. memberikan contoh aspek-aspek geografi dalam kehidupan sehari-hari
4. berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, kolaboratif dan terampil memahami fenomena geografi di lingkungannya

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Memberisalam, berdo'adanmengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
2. menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
3. menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
4. menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik diberikan stimulant tentang ruang lingkup pengetahuan geografi.
2. Setelah melihat stimulan, peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan
3. peserta didik mencari penjelasan sesuai tema pada buku teks, modul dan internet
4. membuat presentasi dalam power point memuat materi dan klasifikasi/Gambar/ Video dan Kesimpulan
5. Guru menyelaraskan kesimpulan dan materi setelah presentasi

Kegiatan Penutup

1. membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudahdilaksanakan;
3. Memberikanumpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
4. mempersiapkan diri untuk materi yang akan datang

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi keaktifan daring
 Pengetahuan : Tes Tertulis, Mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan objek studi dan aspek geografi.
 Keterampilan : Unjuk kerja

Makassar, Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

Rifo Try Sofidin,S.Pd
 NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : Homeschooling Primagama Makassar
 Mata pelajaran : Geografi
 Kelas/Semester : X/1
 Materi Pokok : Konsep esensial geografi dan contoh terapannya.
 Alokasi Waktu : 3 X 45' (1 X Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan geografi
2. menguraikan konsep dasar geografi
3. memberikan contoh terapan konsep geografi dalam kehidupan sehari-hari
4. berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, kolaboratif dan terampil memahami fenomena geografi di lingkungannya

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Memberisalam, berdo'adanmengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
2. menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
3. menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
4. menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik diberikan stimulant tentang konsep esensial geografi dan contoh terapannya.
2. Setelah melihat stimulan, peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan
3. peserta didik mencari penjelasan sesuai tema pada buku teks, modul dan internet
4. membuat presentasi dalam power point memuat materi dan klasifikasi/Gambar/ Video dan Kesimpulan
5. Guru menyelaraskan kesimpulan dan materi setelah presentasi

Kegiatan Penutup

1. membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudahdilaksanakan;
3. Memberikanumpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
4. mempersiapkan diri untuk materi yang akan datang

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi keaktifan daring
 Pengetahuan : Tes Tertulis, Mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan konsep esensial geografi dan contoh terapannya.
 Keterampilan : Unjuk kerja

Makassar, Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

Rifo Try Sofidin,S.Pd
 NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : Homeschooling Primagama Makassar
 Mata pelajaran : Geografi
 Kelas/Semester : X/1
 Materi Pokok : Prinsip geografi dan contoh terapannya.
 Alokasi Waktu : 3 X 45' (1 X Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan geografi
2. mengidentifikasi prinsip-prinsip geografi
3. menerapkan prinsip geografi dalam kajian gejala geosfer
4. berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, kolaboratif dan terampil memahami fenomena geografi di lingkungannya

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Memberisalam, berdo'adanmengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
2. menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
3. menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
4. menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan inti

1. Peserta didik diberikan stimulant tentang prinsip geografi dan contoh terapannya.
2. Setelah melihat stimulan, peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan
3. peserta didik mencari penjelasan sesuai tema pada buku teks, modul dan internet
4. guru menampilkan presentasi dalam power point memuat materi dan klasifikasi/Gambar/ Video dan Kesimpulan
5. Guru menyelaraskan kesimpulan dan materi setelah presentasi

Kegiatan Penutup

1. membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudahdilaksanakan;
3. Memberikanumpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
4. mempersiapkan diri untuk materi yang akan datang

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi keaktifan daring
 Pengetahuan : Tes Tertulis, Mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan prinsip geografi dan contoh terapannya.
 Keterampilan : Unjuk kerja

Makassar, Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

Rifo Try Sofidin,S.Pd
 NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : Homeschooling Primagama Makassar
 Mata pelajaran : Geografi
 Kelas/Semester : X/1
 Materi Pokok : Pendekatan geografi dan contoh terapannya
 Alokasi Waktu : 3 X 45' (1 X Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan geografi
2. menjelaskan pendekatan geografi
3. mengaplikasikan pendekatan geografi dalam mengkaji fenomena geosfer
4. berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, kolaboratif dan terampil memahami fenomena geografi di lingkungannya

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Memberisalam, berdo'adanmengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
2. menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
3. menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
4. menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik diberikan stimulant tentang pendekatan geografi dan contoh terapannya
2. Setelah melihat stimulan, peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan
3. peserta didik mencari penjelasan sesuai tema pada buku teks, modul dan internet
4. guru menampilkan presentasi dalam power point memuat materi dan klasifikasi/Gambar/ Video dan Kesimpulan
5. Guru menyelaraskan kesimpulan dan materi setelah presentasi

Kegiatan Penutup

1. membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudahdilaksanakan;
3. Memberikanumpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
4. mempersiapkan diri untuk materi yang akan datang

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi keaktifan daring
 Pengetahuan : Tes Tertulis, Mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan pendekatan geografi dan contoh terapannya
 Keterampilan : Unjuk kerja

Makassar, Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

Rifo Try Sofidin,S.Pd
 NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : Homeschooling Primagama Makassar
 Mata pelajaran : Geografi
 Kelas/Semester : X/1
 Materi Pokok : Dasar-dasar pemetaan
 Alokasi Waktu : 3 X 45' (1 X Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan Pemetaan, Pengindraan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis
2. mengidentifikasi tentang dasar-dasar pemetaan
3. mendeskripsikan tentang dasar-dasar pemetaan
4. berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, kolaboratif dan terampil memahami fenomena geografi di lingkungannya

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Memberisalam, berdo'adanmengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
2. menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
3. menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
4. menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik diberikan stimulant tentang dasar-dasar pemetaan
2. Setelah melihat stimulan, peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan
3. peserta didik mencari penjelasan sesuai tema pada buku teks, modul dan internet
4. guru menampilkan presentasi dalam power point memuat materi dan klasifikasi/Gambar/ Video dan Kesimpulan
5. Guru menyelaraskan kesimpulan dan materi setelah presentasi

Kegiatan Penutup

1. membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudahdilaksanakan;
3. Memberikanumpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
4. mempersiapkan diri untuk materi yang akan datang

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi keaktifan daring
 Pengetahuan : Tes Tertulis, Mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan dasar-dasar pemetaan
 Keterampilan : Unjuk kerja

Makassar, Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

Rifo Try Sofidin,S.Pd
NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : Homeschooling Primagama Makassar
 Mata pelajaran : Geografi
 Kelas/Semester : X/1
 Materi Pokok : Jenis peta dan penggunaannya
 Alokasi Waktu : 3 X 45' (1 X Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan Pemetaan, Pengindraan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis
2. menemukan data dan informasi tentang jenis peta dan penggunaannya
3. mengeksprolasi temuan data dan informasi tentang jenis peta dan penggunaannya
4. berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, kolaboratif dan terampil memahami fenomena geografi di lingkungannya

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Memberisalam, berdo'adanmengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
2. menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
3. menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
4. menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik diberikan stimulant tentang jenis peta dan penggunaannya
2. Setelah melihat stimulan, peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan
3. peserta didik mencari penjelasan sesuai tema pada buku teks, modul dan internet
4. guru menampilkan presentasi dalam power point memuat materi dan klasifikasi/Gambar/ Video dan Kesimpulan
5. Guru menyelaraskan kesimpulan dan materi setelah presentasi

Kegiatan Penutup

1. membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudahdilaksanakan;
3. Memberikanumpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
4. mempersiapkan diri untuk materi yang akan datang

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi keaktifan daring
 Pengetahuan : Tes Tertulis, Mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan jenis peta dan penggunaannya
 Keterampilan : Unjuk kerja

Makassar, Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

Rifo Try Sofidin,S.Pd
NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : Homeschooling Primagama Makassar
 Mata pelajaran : Geografi
 Kelas/Semester : X/1
 Materi Pokok : Dasar-dasar pengindraan jauh
 Alokasi Waktu : 3 X 45' (1 X Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan Pemetaan, Pengindraan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis
2. mendefinisikan tentang dasar-dasar penginderaan jauh
3. mendeskripsikan tentang dasar-dasar penginderaan jauh
4. berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, kolaboratif dan terampil memahami fenomena geografi di lingkungannya

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Memberisalam, berdo'adanmengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
2. menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
3. menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
4. menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik diberikan stimulant tentang dasar-dasar pengindraan jauh
2. Setelah melihat stimulan, peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan
3. Setiap peserta didik mencari penjelasan sesuai tema pada buku teks, modul dan internet
4. Guru menampilkan presentasi dalam power point memuat materi dan klasifikasi/Gambar/ Video dan Kesimpulan
5. Guru menyelaraskan kesimpulan dan materi setelah presentasi

Kegiatan Penutup (5')

1. membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudahdilaksanakan;
3. Memberikanumpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
4. mempersiapkan diri untuk materi yang akan datang

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi keaktifan daring
 Pengetahuan : Tes Tertulis, Mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan dasar-dasar pengindraan jauh
 Keterampilan : Unjuk kerja

Makassar, Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

Rifo Try Sofidin,S.Pd
NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : Homeschooling Primagama Makassar
 Mata pelajaran : Geografi
 Kelas/Semester : X/1
 Materi Pokok : Jenis citra Pengindraan Jauh dan interpretasi citra
 Alokasi Waktu : 3 X 45' (1 X Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan Pemetaan, Pengindraan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis
2. mendefinisikan tentang sistem penginderaan jauh
3. mendeskripsikan komponen pengeinderaan jauh
4. berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, kolaboratif dan terampil memahami fenomena geografi di lingkungannya

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Memberisalam, berdo'adanmengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
2. menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
3. menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
4. menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik diberikan stimulant tentang jenis citra pengindraan jauh dan interpretasi citra
2. Setelah melihat stimulan, peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan
3. Setiap peserta didik mencari penjelasan sesuai tema pada buku teks, modul dan internet
4. Guru menampilkan presentasi dalam power point memuat materi dan klasifikasi/Gambar/ Video dan Kesimpulan
5. Guru menyelaraskan kesimpulan dan materi setelah presentasi

Kegiatan Penutup

1. membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudahdilaksanakan;
3. Memberikanumpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
4. mempersiapkan diri untuk materi yang akan datang

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi keaktifan daring
 Pengetahuan : Tes Tertulis, Mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan jenis citra pengindraan jauh dan interpretasi citra
 Keterampilan : Unjuk kerja

Makassar, Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

Rifo Try Sofidin,S.Pd
NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : Homeschooling Primagama Makassar
 Mata pelajaran : Geografi
 Kelas/Semester : X/1
 Materi Pokok : Dasar-dasar sistem informasi geografis.
 Alokasi Waktu : 3 X 45' (1 X Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan Pemetaan, Pengindraan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis
2. mendefinisikan tentang dasar-dasar sistem informasi geografis
3. mendeskripsikan tentang dasar-dasar sistem informasi geografis
4. berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, kolaboratif dan terampil memahami fenomena geografi di lingkungannya

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Memberisalam, berdo'adanmengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
2. menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
3. menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
4. menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik diberikan stimulant tentang dasar-dasar sistem informasi geografis.
2. Setelah melihat stimulan, peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan
3. Setiap peserta didik mencari penjelasan sesuai tema pada buku teks, modul dan internet
4. Guru menampilkan presentasi dalam power point memuat materi dan klasifikasi/Gambar/ Video dan Kesimpulan
5. Guru menyelaraskan kesimpulan dan materi setelah presentasi

Kegiatan Penutup

1. membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudahdilaksanakan;
3. Memberikanumpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
4. mempersiapkan diri untuk materi yang akan datang

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi keaktifan daring
 Pengetahuan : Tes Tertulis, Mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan dasar-dasar sistem informasi geografis.
 Keterampilan : Unjuk kerja

Makassar, Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

Rifo Try Sofidin,S.Pd
NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : Homeschooling Primagama Makassar
 Mata pelajaran : Geografi
 Kelas/Semester : X/1
 Materi Pokok : Teori pengolahan data dalam Sistem Informasi Geografis
 Alokasi Waktu : 3 X 45' (1 X Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan Pemetaan, Pengindraan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis
2. menguraikan komponen sistem informasi geografi
3. mengasosiasikan uraian data dan informasi tentang teori pengolahan data dalam sistem informasi geografis
4. berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, kolaboratif dan terampil memahami fenomena geografi di lingkungannya

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Memberisalam, berdo'adanmengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
2. menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
3. menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
4. menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik diberikan stimulant tentang teori pengolahan data dalam sistem informasi geografis
2. Setelah melihat stimulan, peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan
3. Setiap peserta didik mencari penjelasan sesuai tema pada buku teks, modul dan internet
4. Guru menampilkan presentasi dalam power point memuat materi dan klasifikasi/Gambar/ Video dan Kesimpulan
5. Guru menyelaraskan kesimpulan dan materi setelah presentasi

Kegiatan Penutup

1. membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudahdilaksanakan;
3. Memberikanumpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
4. mempersiapkan diri untuk materi yang akan datang

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi keaktifan daring
 Pengetahuan : Tes Tertulis, Mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan teori pengolahan data dalam sistem informasi geografis
 Keterampilan : Unjuk kerja

Makassar, Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

Rifo Try Sofidin,S.Pd
 NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : Homeschooling Primagama Makassar
 Mata pelajaran : Geografi
 Kelas/Semester : X/1
 Materi Pokok : Tata Surya dan jagad raya
 Alokasi Waktu : 3 X 45' (1 X Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan planet bumi
2. mendeskripsikan pengertian dan proses terjadinya tata surya
3. mendeskripsikan pengertian dan proses terjadinya jagat raya
4. berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, kolaboratif dan terampil memahami fenomena geografi di lingkungannya

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Memberisalam, berdo'adanmengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
2. menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
3. menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
4. menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik diberikan stimulant tentang tata surya dan jagad raya
2. Setelah melihat stimulan, peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan
3. Setiap peserta didik mencari penjelasan sesuai tema pada buku teks, modul dan internet
4. Guru menampilkan presentasi dalam power point memuat materi dan klasifikasi/Gambar/ Video dan Kesimpulan
5. Guru menyelaraskan kesimpulan dan materi setelah presentasi

Kegiatan Penutup

1. membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudahdilaksanakan;
3. Memberikanumpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
4. mempersiapkan diri untuk materi yang akan datang

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi keaktifan daring
 Pengetahuan : Tes Tertulis, Mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan tata surya dan jagad raya
 Keterampilan : Unjuk kerja

Makassar, Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

Rifo Try Sofidin,S.Pd
 NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : Homeschooling Primagama Makassar
 Mata pelajaran : Geografi
 Kelas/Semester : X/1
 Materi Pokok : Teori pembentukan planet Bumi
 Alokasi Waktu : 3 X 45' (1 X Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan planet bumi
2. mengamati proses pembentukan planet bumi melalui berbagai sumber/media
3. mendeskripsikan tentang teori pembentukan planet bumi
4. berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, kolaboratif dan terampil memahami fenomena geografi di lingkungannya

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Memberisalam, berdo'adanmengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
2. menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
3. menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
4. menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik diberikan stimulant tentang teori pembentukan planet bumi
2. Setelah melihat stimulan, peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan
3. Setiap peserta didik mencari penjelasan sesuai tema pada buku teks, modul dan internet
4. Guru menampilkan presentasi dalam power point memuat materi dan klasifikasi/Gambar/ Video dan Kesimpulan
5. Guru menyelaraskan kesimpulan dan materi setelah presentasi

Kegiatan Penutup

1. membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudahdilaksanakan;
3. Memberikanumpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
4. mempersiapkan diri untuk materi yang akan datang

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi keaktifan daring
 Pengetahuan : Tes Tertulis, Mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan teori pembentukan planet bumi
 Keterampilan : Unjuk kerja

Makassar, Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

Rifo Try Sofidin,S.Pd
 NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : Homeschooling Primagama Makassar
 Mata pelajaran : Geografi
 Kelas/Semester : X/1
 Materi Pokok : Perkembangan kehidupan di Bumi
 Alokasi Waktu : 3 X 45' (1 X Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan planet bumi
2. mendeskripsikan sejarah pembentukan bumi
3. mengklasifikasikan tentang teori pembentukan planet bumi
4. berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, kolaboratif dan terampil memahami fenomena geografi di lingkungannya

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Memberisalam, berdo'adanmengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
2. menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
3. menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
4. menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik diberikan stimulant tentang perkembangan kehidupan di bumi
2. Setelah melihat stimulan, peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan
3. Setiap peserta didik mencari penjelasan sesuai tema pada buku teks, modul dan internet
4. Guru menampilkan presentasi dalam power point memuat materi dan klasifikasi/Gambar/ Video dan Kesimpulan
5. Guru menyelaraskan kesimpulan dan materi setelah presentasi

Kegiatan Penutup

1. membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudahdilaksanakan;
3. Memberikanumpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
4. mempersiapkan diri untuk materi yang akan datang

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi keaktifan daring
 Pengetahuan : Tes Tertulis, Mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan di bumi
 Keterampilan : Unjuk kerja

Makassar, Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

Rifo Try Sofidin,S.Pd
 NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : Homeschooling Primagama Makassar
Mata pelajaran : Geografi
Kelas/Semester : X/1
Materi Pokok : Dampak rotasi dan revolusi Bumi terhadap kehidupan di Bumi
Alokasi Waktu : 3 X 45' (1 X Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan planet bumi
2. dampak rotasi dan revolusi bumi terhadap kehidupan di bumi
3. menganalisis tabulasi data dan informasi tentang dampak rotasi dan revolusi bumi terhadap kehidupan di bumi
4. berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, kolaboratif dan terampil memahami fenomena geografi di lingkungannya

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Memberisalam, berdo'adanmengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
2. menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
3. menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
4. menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik diberikan stimulant tentang dampak rotasi dan revolusi bumi terhadap kehidupan di bumi
2. Setelah melihat stimulan, peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan
3. Setiap peserta didik mencari penjelasan sesuai tema pada buku teks, modul dan internet
4. Guru menampilkan presentasi dalam power point memuat materi dan klasifikasi/Gambar/ Video dan Kesimpulan
5. Guru menyelaraskan kesimpulan dan materi setelah presentasi

Kegiatan Penutup

1. membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudahdilaksanakan;
3. Memberikanumpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
4. mempersiapkan diri untuk materi yang akan datang

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi keaktifan daring

Pengetahuan : Tes Tertulis, Mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan dampak rotasi dan revolusi bumi terhadap kehidupan di bumi

Keterampilan : Unjuk kerja

Makassar, Juli
2020

Guru Mata Pelajaran

Rifo Try Sofidin,S.Pd
NIP.-

LAMPIRAN 5. PERSURATAN

5736



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Jalan. Tamalate 1 Tidung, Makassar

Email: apfipunm@gmail.com Laman: www.ap.fip.unm.ac.id

Nomor : 231/UN36.4.3/KM/2019
Lamp :-
Perihal : **Permohonan Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth : Dekan FIP UNM
Up. Pembantu Dekan Bidang Akademik
Makassar

Dalam rangka memperlancar penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkan terutama dalam menyusun aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya berkenan memberikan tugas kepada:

1. Dr. Andi Nurochmah, M.Pd
2. Sumarlin Mus S.Pd.,M.Pd

Untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Wahyu Sandi Setiawan Basri
NIM : 1643042016
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Judul Skripsi : Implementasi sistem informasi manajeme di SMA Negeri 5 Tanrilili.
Demikian penunjukan ini dan atas perkenaanannya disampaikan ucapan terima kasih.





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
 Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 863076
 Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 5436/UN36.4/LT/2019 26 Juli 2019
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth : 1. **Dr. Andi Nurochmah, M.Pd**
 2. **Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, Nomor : No. 231/UN36.4.3/KM/2019, tanggal 25 Juli 2019, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Wahyu Sandi Setiawan Basri	1643042016	Administrasi Pendidikan	Implementasi Sistem Informasi Manajemen di SMA Negeri 5 Tanralili

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.


 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Mustafa, M.Si
 NIP. 196605251992031002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
 Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222
 Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076
 Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal penelitian dengan judul "MANAJEMEN PEMBELAJARAN HOMESCHOOLING DI HOMESCHOOLING PRIMAGAMA MAKASSAR"

Nama : Wahyu Sandi Setiawan Basri
 NIM : 164 304 2016
 Jurusan : Administrasi Pendidikan
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah hasil penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 20 Januari 2020

Pembimbing I:

Pembimbing II:

Dr. Andi Nurochmah, M.Pd
 NIP. 19580518 198503 2 001

Sumarliji Mus, S.Pd, M.Pd
 NIP. 19831202 201012 1 008

Disahkan:

Rektor Universitas Negeri Makassar
 Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
 Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan



Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
 NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS II MU PENDIDIKAN
 JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
 Jalan : Kampus UNM Tiding Jl. Tamalate I Makassar
 Telp. 0411. 883076 - 0411. 884457
 Laman: www.unm.ac.id

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 7 februari 2020, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara dibawah ini :

Nama : Wahyu Sandi Setiawan Basri
 NIM : 164 304 2016
 Program Studi/Jurusan : Administrasi Pendidikan
 Judul : Pengelolaan Pembelajaran Homeschooling

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembahas utama dan peserta seminar. Maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahap selanjutnya.

Makassar, 18 November 2019

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Andi Nurochmah, M.Pd
 NIP. 19580518 198503 2 001

Sumarfin Mus, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19831202 201012 1 008


Dr. Mustafa, M.Si.
 NIP. 19660525199203 1 002

Disahkan:


JURUSAN PAI, Fajidah, S.T., M.Sc
 NIP. 19700212 200501 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 4813/UN36.4/LT/2020

23 November 2020

Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPM D Prov. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Wahyu Sandi Setiawan Basri
N I M : 1643042016
Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan
Judul Skripsi : **PENGELC LAAN PEMBELAJARAN HOMESCHOOLING**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 8809/S.01/PTSP/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
 Pimpinan Homeschooling Primagama Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 4813/UN36.4/LT/2020 tanggal 23 November 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **WAHYU SANDI SETIAWAN BASRI**
 Nomor Pokok : 1643042016
 Program Studi : Adm. Pendidikan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGELOLAAN PEMBELAJARAN HOMESCHOOLING "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 November 2020 s/d 24 Januari 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**,

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 24 November 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
 1. Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;

RIWAYAT HIDUP



Wahyu Sandi Setiawan Basri, lahir pada tanggal 26 April 1998 di Kota Maros Sulawesi Selatan, Wahyu Sandi Setiawan Basri adalah anak ketiga dari tiga bersaudara, putra dari pasangan Bapak Basma dan Ibu Suhriah. Pendidikan yang pernah di tempuh yakni di SD Negeri 150 Inpres Toddopulia Kabupaten Maros pada tahun 2004-2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 11 Makassar Kota Makassar tahun 2010-2013. Pada tahun yang sama, selanjutnya menulis melanjutkan pendidikan di SMK ANNAS Mandai Maros dan tamat pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi di Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan. Kegiatan organisasi yang pernah penulis ikuti yakni, menjadi kader HMI komisariat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar tahun 2016, Anggota Bidang Bakat dan Minat HIMA AP FIP UNM periode 2016-2017 di tahun yang sama penulis menjadi anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Universitas Negeri Makassar, Ketua Bidang 2 Minat dan Bakat HIMA AP FIP UNM Periode 2017-2018.